

**PENGELOLAAN KELAS DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA  
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 3 PAMEKASAN)**

**TESIS**

**OLEH:  
BASRI  
NIM. 200106210002**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PENGELOLAAN KELAS DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA  
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 3 PAMEKASAN)**

Tesis  
Dianjukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

**OLEH:  
BASRI  
NIM. 200106210002**

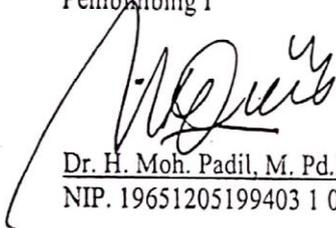
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul: Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa  
(Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Pamekasan), telah diperiksa dan disetujui untuk  
diuji.

Malang, 25 November 2022

Pembimbing I



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I  
NIP. 19651205199403 1 003

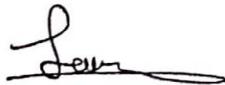
Pembimbing II



H. Slamet, SE,MM, Ph.D  
NIP. 196604121998031003

Megetahui:

Ketua Program Studi



Dr. M. FahimTharaba, M.Pd.  
NIP. 19801001 200801 1 016

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis yang berjudul "Pengelolaan Kelas dalam Membina Kedisiplinan siswa (Studi kasus di SMA Negeri 3 Pamekasan)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 09 Januari 2023

Dewan Penguji,

Ketua Penguji

Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001



Penguji Utama

Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 196508171998031002  
Anggota

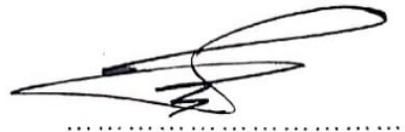


Dr. Moh. Padil, M. Pd.I  
NIP.196512051994031003



Anggota

H. Slamet, SE. MM. Ph. D  
NIP.196604121998031003



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP.196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basri

NIM : 200106210002

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa  
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Pamekasan)

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau penemuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 November 2022

Hormat Saya



*Basri*  
Basri

NIM. 200106210002

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Wahai dzat yang maha pengasih lagi maha penyayang, rasa syukur-ku*

*Kepadamu dengan segala nikmat dan kasih sayangmu, jadikanlah*

*Karya ini sebagai amal, dan ibadahku aamiin.*

*Karya ini saya persembahkan kepada:*

*Ayah handa dan Ibu tercinta*

*Pengajar pertama mulai dari TK, SD, SMP, SMA,*

*Dan juga ibu bapak dosen*

*Serta teman-teman dari kelas MPI angkatan 2020*

## HALAMAN MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan menuju surga” (H.R. Tirmidzi).

## KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa Maha dari segala Maha serta yang mengatur dan menciptakan alam semesta ini, sehingga atas segala limpahan karunia dan nikmatnya akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.

Shawalat beriring salam semoga selalu tercurah-limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kedamaian dan rahmat untuk semesta alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya yaitu Tesis yang berjudul **“Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Pamekasan)”**. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) karena sudah menerima kami di perguruan tinggi UIN Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I dan H. Slamet, SE,MM, Ph.D selaku pembimbing, kami ucapkan terima kasih karena sudah memberikan petunjuk, arahan, dan bantuan.
5. Kepala SMAN 3 Pamekasan atas izin, bantuan dan informasi yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Para dewan guru SMAN 3 Pamekasan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua saya yang telah berjuang mendidik, merawat, dan menasehati saya sejak kecil hingga beranjak dewasa sekarang ini dan senantiasa berdoa bagi kesuksesan saya.
8. Kepada sahabat seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang selama kuliah telah menjadi sahabat terbaik yang selalu bersama dikala suka maupun duka.

Semoga Allah SWT berkenan membalas jasa baik mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari akan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki, bahwa Tesis ini jauh dari kesempurnaan.

Pamekasan, 25 November 2022

Penulis,

Basri  
NIM.200106210002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vocal Diftong

آو = aw

آي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Konsep Pengelolaan Kelas .....	16
1. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	16
2. Tujuan Pengelolaan Kelas .....	17
3. Fungsi Pengelolaan Kelas.....	18
4. Macam-macam Pengelolaan Kelas .....	20
5. Perencanaan Pengelolaan Kelas.....	22
6. Komponen Pengelolaan Kelas .....	23
7. Strategi Pengelolaan Kelas .....	25
B. Konsep Kedisiplinan .....	27
1. Pengertian Kedisiplinan.....	27
2. Jenis-jenis Kedisiplinan.....	29
3. Fungsi Kedisiplinan.....	30
4. Teknik Pembinaan Kedisiplinan .....	31
C. Kerangka Berfikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Kehadiran Peneliti .....	35
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	37
F. Analisis Data .....	43

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....	55
BAB V PEMBAHASAN .....	76
A. Perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Siswa .....	76
B. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Siswa .....	83
C. Evaluasi Pembinaan Kedisiplinan Siswa .....	88
BAB VI PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	97
C. Keterbatasan Studi .....	98
DAFTAR RUJUKAN .....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat Tugas Penyusunan Tesis

Lampiran 2: Surat Izin Meneliti

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

Lampiran 4: Foto Hasil Dokumentasi

Lampiran 5: Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Basri, 2022, *Pengelolaan Kelas dalam Membina Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Pamekasan)*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I dan H. Slamet, SE, MM, Ph.D

**Kata Kunci:** Pengelolaan Kelas, Kedisiplinan, Siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: 1). Mendeskripsikan perencanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan. 2). Mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan. 3). Mendeskripsikan evaluasi pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggungkap fenomena yang terjadi di SMA Negeri 3 Pamekasan yang masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin serta masih memiliki perilaku yang kurang sopan dan santun kepada guru. Proses penelitian ini di mulai pada saat peneliti melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat, peneliti menemukan beberapa persoalan yang terjadi di lembaga tersebut, yakni kenakalan siswa, dan persepsi terkait keberhasilan siswa dalam belajar, serta pengelolaan kelas. Oleh itu penelitian di lakukan secara berkala menyesuaikan dengan waktu para guru SMA Negeri 3 Pamekasan.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang diperoleh di cek keabsahan datanya dengan triangulasi, penggunaan bahan referensi dan perpanjangan kehadiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Perencanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan, diantaranya sebagai ialah: a). Membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan siswa, b). Membuat atau menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya yang diberikan kepada siswa yang melanggar. 2). Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan, diantaranya ialah: a). Pembiasaan dan keteladanan yang baik dari kepala sekolah dan para guru, b). Pemberian motivasi dan nasihat dari kepala sekolah dan para guru kepada siswa, c). Pemberian keputusan kepada para pelanggar aturan dengan hukuman atau sanksi. 3). Evaluasi pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan, diantaranya ialah kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara rapat bersama para guru yang dilaksanakan secara bertahap yaitu setiap minggu sekali. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki kedisiplinan siswa, serta mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi para guru. Jika ada hal yang harus diperbaiki terutama dalam pelanggaran, solusinya yaitu dengan ditindak secara langsung agar tidak terus-menerus di ulangi.

## **ABSTRACT**

Basri, 2022, *Classroom Management in Fostering Student Discipline (Case Study at SMA Negeri 3 Pamekasan)*, Thesis, Islamic Education Management Masters Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I and H. Slamet, SE, MM, Ph.D

**Keywords:** Classroom Management, Discipline, Students.

The objectives to be achieved in this study, namely: 1). Describe the planning of developing student discipline carried out by teachers at SMA Negeri 3 Pamekasan. 2). Describe the implementation of student discipline development carried out by teachers at SMA Negeri 3 Pamekasan. 3). Describe the evaluation of student discipline development carried out by teachers at SMA Negeri 3 Pamekasan.

This study uses a qualitative research approach with a case study type to uncover phenomena that occur in Pamekasan 3 Public High School where there are still some students who lack discipline and still have behavior that is not polite and polite to teachers. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The data obtained was checked for the validity of the data by triangulation, using reference materials and extending attendance.

The research results show that: 1). Planning for developing student discipline carried out by teachers at SMA Negeri 3 Pamekasan, including as follows: a). Make rules or discipline rules for students, b). Create or compile violation guidelines along with the penalties given to students who violate them. 2). Implementation of student discipline development carried out by teachers at Pamekasan 3 Public High School, including: a). Good habit and example from the principal and teachers, b). Providing motivation and advice from the principal and teachers to students, c). Giving decisions to those who break the rules with punishment or sanctions. 3). Evaluation of student discipline development at Pamekasan 3 Public High School, including the evaluation activities carried out by means of meetings with teachers which are carried out in stages, namely once every week. This evaluation activity is carried out to improve student discipline, as well as find out the problems or obstacles faced by teachers. If there are things that need to be corrected, especially in violations, the solution is to act on them directly so that they are not constantly repeated.

## مستخلص البحث

بصري ، 2022 ، إدارة الفصول الدراسية في تعزيز انضباط الطلاب دراسة حالة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 في مدينة بميمكاسان ، رسالة املاجستري، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة موالان مالك إبراهيم الإسلامية احكومية مالنج ، المشرف الاول: د. سلامة الحاج، الماجستير، المشرف الثاني: د. محمد فا ضل الحاج ، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** إدارة الفصل ، الانضباط ، الطلاب.

الأهداف المراد تحقيقها في هذه الدراسة وهي: (1) صف خطة إدارة الفصل الدراسي في تعزيز انضباط الطلاب التي قام بها المعلمون في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 في مدينة بميمكاسان (2) صف تنفيذ إدارة الفصل الدراسي في تعزيز انضباط الطلاب من قبل المعلمين في في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 في مدينة بميمكاسان (3) صف تقييم إدارة الفصل الدراسي في تعزيز انضباط الطلاب من قبل المعلمين في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 في مدينة بميمكاسان

تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي بنوع دراسة الحالة للكشف عن الظواهر التي تحدث في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 في مدينة بميمكاسان حيث لا يزال هناك بعض الطلاب الذين يفتقرون إلى الانضباط ولا يزال لديهم سلوك غير مهذب ومهذب مع المعلمين. بدأت عملية البحث هذه عندما أجرى الباحث محاضرة في خدمة المجتمع ، ووجدت الباحثة عدة مشاكل حدثت في المؤسسة ، وهي جنوح الطلاب ، والتصورات المتعلقة بنجاح الطالب في التعلم ، وإدارة الفصل. لذلك ، يتم إجراء البحث بشكل دوري وفقاً لوقت معلمي في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 في مدينة بميمكاسان.

تم جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم التحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق التثليث ، باستخدام المواد المرجعية وتوسيع الحضور. أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1). يتم تنفيذ تخطيط إدارة الفصل الدراسي في تعزيز انضباط الطلاب من قبل المعلمين في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 في مدينة بميمكاسان ، بما في ذلك على النحو التالي: (أ). ضع قواعد أو قواعد انضباط للطلاب ، (ب). إنشاء أو تجميع إرشادات الانتهاك إلى جانب العقوبات المفروضة على الطلاب الذين ينتهكونها. (2). يتم تنفيذ إدارة الفصل الدراسي في تعزيز انضباط الطلاب من قبل المعلمين في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 في مدينة بميمكاسان ، بما في ذلك: (أ). عادة جيدة ومثال جيد من المدير والمعلمين ، (ب). تقديم الحافز والمشورة من المدير والمعلمين للطلاب ، (ج). إعطاء القرارات لمن يخالف القواعد بعقوبة أو جزاءات. (3). يتم إجراء تقييم إدارة الفصل في تعزيز انضباط الطلاب من قبل المعلمين في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 في مدينة بميمكاسان ، بما في ذلك أنشطة التقييم التي يتم إجراؤها عن طريق الاجتماعات مع المعلمين التي تتم على مراحل ، أي مرة واحدة كل أسبوع. يتم تنفيذ نشاط التقييم هذا لتحسين انضباط الطلاب ، فضلاً عن اكتشاف المشكلات أو العقبات التي يواجهها المعلمون. إذا كانت هناك أشياء تحتاج إلى تصحيح ، خاصة في الانتهاكات ، فالحل هو العمل عليها بشكل مباشر حتى لا تتكرر باستمرار.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pamekasan adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia termasuk di Kabupaten Pamekasan Madura yang ber alamat di jalan Raya Pintu Gerbang nomer 37. Lembaga tersebut merupakan sekolah alih fungsi dari sekolah guru olah raga berdasarkan surat keputusan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor O342/U/1989 tentang alif fungsi sekolah pendidikan guru menjadi dan sekolah guru olahraga menjadi sekolah lanjutan tingkat atas tanggal 15 Juni 1989. Sebagai sekolah baru, awalnya sekolah ini masih belum di minati oleh masyarakat. Dalam setiap penerimaan siswa baru, minat masyarakat terhadap sekolah tersebut masih kalah dengan SMA Negeri lain di Pamekasan yang dahulu di kenal masyarakat.

Kemudian lembaga pendidikan tersebut terdapat sebanyak 969 siswa yang terdiri dari jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam hal tersebut saya mencoba untuk menelaah beberapa kejadian dari kelas Ilmu Pengetahuan Sosial yang menjadi tolak ukur proses belajar mengajar. Bahwa banyak masyarakat menilai siswa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kelebihan lain ketimbang siswa Ilmu Pengetahuan Alam. Yang saya temukan adalah bagaimana tindakan-tindakan siswa Ilmu Pengetahuan Sosial yang menjadi tolak ukur penilain masyarakat secara umum. Adapun tindakan-tindakan yang di lakukan siswa Ilmu Pengetahuan Sosial ialah di antaranya:

bolos sekolah, ramai ketika proses belajar sedang berlangsung, datang terlambat, tidur di dalam kelas.

Sesi lain ada yang mengatakan bahwa siswa kelas Ilmu Pengetahuan Alam tidak banyak tindakan seperti yang dilakukan siswa Ilmu Pengetahuan Sosial, namun proses belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya. Dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam di nilai banyak mendapatkan prestasi. Namun disisi lain siswa Ilmu Pengetahuan Sosial lebih mendominasi dari prestasi lain, seperti di ekstrakurikuler yakni di bidang olahraga dan pramuka.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan perlu adanya evaluasi untuk menentukan kualitas dan kapasitas lembaga pendidikan itu sendiri, agar tujuan dari pada lembaga pendidikan tersebut bisa tercapai sehingga penentuan untuk memajukan suatu bangsa sangat di butuhkan terhadap kualitas kehidupan dari masyarakat bangsa tersebut.

Menurut John Vaise dalam Fajar bahwa pendidikan merupakan dasar pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, sains, dan teknologi yang menekankan dan mengurangi kemiskinan ketimpangan pendapatan peningkatan kualitas peradaban manusia pada umumnya.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan suatu bangsa sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sangat menentukan terhadap efektifitas pembelajaran yang dilakukan.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ika bahwa efektifitas pembelajaran juga

---

<sup>1</sup> Mulyono, *Desain Dan Pengembangan Pembelajaran PAI. Pembelajaran Diklat*, (Malang: UIN Press, 2007), hlm. 15.

dipengaruhi oleh system pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, karena kelas merupakan lingkungan siswa yang memiliki karakteristik yang beraneka ragam seperti perbedaan ras, budaya, suku, agama, etnik, jenis kelamin, hingga perbedaan tingkat ekonomi orang tua dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Dari perbedaan tersebut, seorang guru harus bisa mengelola kelas demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan berhasil.<sup>3</sup> Pengelolaan kelas disini tentu berpengaruh terhadap perkembangan siswa, salah satu ialah pengelompokan siswa dalam kelas, ada salah satu siswa yang awalnya begitu rajin, lalu dalam pengelompokkan kelas yang dilakukan oleh guru digabung dengan anak yang nakal dengan maksud agar bisa merubah anak yang nakal, namun yang terjadi siswa yang rajin tersebut ternyata mengikuti jejak siswa yang nakal.

Seorang guru harus benar-benar mampu dan memperhatikan, serta bisa melihat kondisi psikologi seorang anak agar tidak berakibat fatal terhadap perkembangan dirinya. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari manusia, manusia sebagai suatu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani, manusia sebagai individu.<sup>4</sup> Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya sikap orang tua terhadap siswa dengan artian bahwa semakin baik sikap orang tua

---

<sup>2</sup> Ika Widya Pranandari, *Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationship) Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 3, 2016, hlm. 480.

<sup>3</sup> Musalin, Sulaiman, Nurmansyah, *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungung Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No. 1, 2017, hlm. 107.

<sup>4</sup> Ngalim Purwanti, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1.

terhadap anak, maka akan semakin baik juga prestasi belajar peserta didik. Selain itu, sikap guru juga berpengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik dengan artian bahwa semakin baik sikap guru terhadap peserta didik maka akan semakin baik prestasi peserta didik.<sup>5</sup>

Dari beberapa hal yang sudah dipaparkan, maka perlu pembinaan secara berkelanjutan serta strategi yang bisa diaplikasikan dalam pengelolaan kelas untuk kemudian bisa melihat sejauh mana pengaruh pengelolaan kelas terhadap perkembangan peserta didik.

Pembinaan kesiswaan merupakan upaya sekolah melalui kegiatan-kegiatan sekolah, melalui kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran di kelas untuk mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan dan ideologi Negara.<sup>6</sup> Pengelolaan bisa diartikan sebagai seni dalam merancang organisasi dalam pasukan perang, untuk menciptakan sistem lingkungan yang baik.<sup>7</sup> Dari pengertian ini, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan upaya untuk merancang sesuatu hal yang nantinya digunakan secara mudah oleh orang lain. Dalam lingkup pendidikan, pengelolaan pembelajaran sebagai suatu komponen pendidikan yang penting juga mengalami perubahan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Yuzarion, *Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 111.

<sup>6</sup> Oscar Gare Fufindo, *Pembinaan Kesiswaa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 452.

<sup>7</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dan Aplikasinya*, Jurnal Insania, Vol. 13, No. 3, 2008, hlm. 2.

<sup>8</sup> Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015, hlm. 119.

Setiap guru pasti memiliki pengelolaan yang berbeda, terutama dalam mengelola sebuah kelas. Dalam situasi saat ini guru harus mempersiapkan beberapa media atau strategi yang dapat mengatasi pembelajaran. Di era pandemi ini dimana pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru harus menggunakan pengelolaan yang menarik untuk membuat siswanya memahami dan menikmati proses pembelajaran.

SMA Negeri 3 Pamekasan merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 1989. Di sekolah ini telah diraih berbagai macam prestasi, mulai dari prestasi akademik hingga prestasi-prestasi di bidang atletik. Hal tersebut tidak terlepas dari visi Lembaga yaitu: “beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan”, oleh sebab itu, di sekolah ini menerapkan sistem penjurusan kelas, yaitu: kelas Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kelas Ilmu Pengetahuan Alam lebih banyak mempelajari natural science seperti fisika, kimia, dan biologi, sedangkan kelas Ilmu Pengetahuan Sosial lebih banyak mempelajari social science seperti ekonomi, sosiologi, dan budaya. Oleh sebab perbedaan pembelajaran yang didapatkan, maka iklim siswa yang terbentuk pun juga berbeda. Seperti kelas Ilmu Pengetahuan Alam yang cenderung lebih tertib dan disiplin, dan kelas Ilmu Pengetahuan Sosial yang cenderung lebih dinamis.

Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru sebagai sosok yang harus membina peserta didik menjadi orang yang lebih baik khususnya bagi guru

jurusan IPS, karena iklim siswa IPS yang cenderung dinamis, maka tidak menutup kemungkinan terdapat peserta didik yang sering melakukan pelanggaran aturan sekolah seperti telat, bolos sekolah, tidak mengikuti pelajaran, hingga perkelahian antar siswa. Dalam hal ini, guru yang mengajar di kelas IPS dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan sabar dalam menghadapi dinamika siswa tersebut.

Hal tersebut berdasarkan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh Guru PPL di SMA Negeri 3 Pamekasan, sebagaimana yang dikatakan oleh Sofi Istiani Septiana selaku Guru PPL PAI: “Sebenarnya, siswa jurusan IPS tidak bisa dibanding-bandingkan dengan siswa yang jurusan IPA karena setiap peserta didik/siswa memiliki gaya belajar yg berbeda. Siswa jurusan IPS yang saya didik dan ajarkan tidaklah selalu ramai atau suka bercanda, suka keluyuran dari kelas satu ke kelas lain, sering bolos, lebih santai dalam belajarnya tapi sebaliknya malahan kelas IPS yang saya ajari disiplin dan juga serius dalam belajar.<sup>9</sup> Siti Rohaniyah selaku Guru PPL BK juga mengatakan bahwa: “Setiap belajar mengajarnya harus menggunakan *ice breaking* (permainan) untuk menghindari kebosanan dan malasnya melanjutkan mata pelajaran dan saya harus lebih memberikan peluang untuk aktif berbicara terhadap siswa. Beberapa persen lebih banyak laki-laki dalam hal kenakalan para siswa khususnya kelas ips. Saya juga berusaha mengubah minset siswa

---

<sup>9</sup> Sofi Istiani Septiana, Guru PPL PAI di SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 Oktober 2022).

yang berpikir jurusan IPS adalah yang ternakal menjadi yang terbaik dengan menggunakan metode yang lebih kreatif”.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian awal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengamati lebih jauh tentang kejadian-kejadian sebagaimana di maksud untuk menunjang dari judul yang di angkat sebagai penelitian yakni pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, yang biasanya tujuannya adalah untuk memecahkan masalah atau fenomena. Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Siti Rohaniyah, Guru PPL BK di SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 Oktober 2021),

1. Mendeskripsikan perencanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan
3. Mendeskripsikan evaluasi pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan atau yang berminat untuk lebih mengetahui tentang pengelolaan kelas dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada masyarakat dan terutama pada siswa di SMA 3 Negeri Pamekasan. Penelitian ini diharapkan memiliki makna atau nilai guna pada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

###### a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi khususnya diperpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa agar

dapat mengetahui betapa pentingnya pengelolaan kelas dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan.

b. Bagi siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi lebih untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan kelas dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah atau hasil penelitian yang dilakukan orang lain, hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penyusunan proposal ini.

Pertama, penelitian tesis yang dilakukan oleh Marjiyanti yang berjudul, *Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013*. Dengan hasil penelitian (1) pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar tergolong baik; (2) Kepala madrasah telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar; (3) guru sudah berperan dalam penegakan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar dengan jalan memberikan sosialisasi kepada orang tua / wali murid,

memberikan contoh kedisiplinan, mencatat pelaksanaan kedisiplinan siswa dalam Kartu Tertib Siswa (KTS) serta melaporkannya kepada Kepala Madrasah dan orang tua/wali; (4) orang tua berperan mendukung program kedisiplinan dengan memberikan dorongan kepada siswa dan menasehati apabila ada pelanggaran tata tertib dan kedisiplinan di madrasah. Dalam penelitian ini guru hanya melakukan penegakan terhadap aturan sekolah, tidak membuat manajemen strategic.<sup>11</sup>

Kedua, penelitian tesis yang dilakukan oleh Usamah Hanif yang berjudul, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo*. Dengan hasil penelitian (1) Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Islam Arrisalah adalah membuat program siswa mukim dan non mukim, menjadikan guru sebagai teladan bagi siswanya, menciptakan forum dan kegiatan untuk penguatan kedisiplinan siswa, musyawarah besar tahunan untuk menentukan dan menyepakati bersama program-program kebijakan kedisiplinan. (2) Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Islam Arrisalah berjalan sesuai dengan perumusan kebijakan yang telah ditetapkan. Pelaksana kebijakan dalam hal ini adalah seluruh stakeholder yang ada sedangkan penanggung jawabnya adalah wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan, dengan menerapkan evaluasi pekatan yang menyeluruh menghasilkan program yang diinginkan bisa berjalan sesuai kebijakan, monitoring kepala sekolah sehingga memunculkan

---

<sup>11</sup> Marjiyanti, "Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013", (Tesis: IAIN Surakarta, 2013), hlm. 142.

kepatuhan dan kesungguhan. (3) Evaluasi kebijakan dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam Arrisalah dalam meningkatkan kedisiplinan adalah dengan mengevaluasi program-program kebijakan. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada pandangan umum kepala sekolah, belum menyentuh pada manajemen strategic yang dilakukan oleh guru di kelas.<sup>12</sup>

Ketiga, penelitian tesis yang dilakukan oleh Basiran yang berjudul *Pengelolaan Kedisiplinan Siswa (Studi Situs: SMA 1 Tunjungan, Blora)*. Dengan hasil penelitian 1) pelanggaran kedisiplinan oleh siswa dalam kegiatan intrakurikuler masih sering terjadi, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, 2) kepala sekolah sering kali memberikan teladan dalam kedisiplinan, baik secara lisan maupun dengan tindakan, 3) pelanggaran kedisiplinan dalam kegiatan intrakurikuler akan mendapat sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan, 4) sekolah membagi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua, yaitu yang bersifat wajib seperti pramuka dan yang bersifat pilihan seperti olahraga dan kesenian, 5) partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih rendah, 6) guru pembina ekstrakurikuler pramuka memberikan sanksi yang bersifat mendidik kepada pelanggar dengan cara membuat klipng yang berkaitan dengan kepramukaan. Untuk meningkatkan kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara 1) teladan oleh pemimpin, baik secara lisan maupun tindakan, 2) pemberian sanksi secara tegas dan mendidik, 3) menerapkan aturan tertulis secara adil. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada kegiatan

---

<sup>12</sup> Hanif, Usamah. “*Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo*”. (Tesis: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 74.

ekstrakurikuler, tidak membahas manajemen strategic dalam pembelajaran secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Agus Siswanto dengan judul *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa*, yang menunjukkan bahwa konsep manajemen kelas ini berusaha untuk memberikan penyelesaian terhadap masalah di kelas, yang cakupannya tidak hanya terbatas pada penyampaian materi saja, akan tetapi mencakup beberapa hal yang menyeluruh untuk mengorganisasi kelas antara lain: pertama kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Kedua kegiatan administratif yang mencakup kegiatan procedural dan organisasional seperti penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pelaporan. Jadi konsep manajemen kelas adalah berusaha memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.<sup>14</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Budi Purnomo dengan judul *Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas antara lain adalah guru melaksanakan pengorganisasian kelas dengan membentuk organisasi kelas, daftar piket dan tata tertib kelas

---

<sup>13</sup> Basiran. “*Pengelolaan Kedisiplinan Siswa (Studi Situs: SMA 1 Tunjungan, Blora)*”. (Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), hlm. 80.

<sup>14</sup> Agus Siswanto, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa*, *Jurnal Idaratul Ulum*, Vol. 3 , N o . 2 ,2021, hlm. 78

yang memiliki tujuan agar kelas lebih terorganisir dan siswa memiliki arah dalam bertanggung jawab atas kelasnya. Dalam penataan tempat duduk, guru meletakkan siswa sesuai dengan kondisi fisik, psikologis, dan model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Alat-alat pelajaran tertata rapi, ruang kelas terpelihara dengan baik, bersih dan nyaman, pencahayaan cukup, ventilasi berfungsi, serta dinding kelas diberi warna yang menarik untuk siswa. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang. Dalam pengelolaan kelas harus diperhatikan dengan strategi yang efektif.<sup>15</sup>

Untuk lebih jelasnya, maka persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Penulis, Judul, jenis, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Marjiyanti, Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar, Metode Kualitatif, IAIN Surakarta, 2013.	Sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu lebih fokus terhadap peningkatan atau mewujudkan akhlaqul karimah.	Penelitian ini fokus menggali tentang penegakan kedisiplinan siswa sebagai upaya mewujudkan akhlaq al karimah siswa

<sup>15</sup> Budi Purnomo, Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar, Metode Kualitatif, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.2 No 2, 2017, hlm. 254

2.	Usamah Hanif , Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo, Metode Kualitatif, IAIN Ponorogo, 2019.	Sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa	Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.	Penelitian ini fokus menggali tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
3.	Basiran Pengelolaan Kedisiplinan Siswa di SMA 1 Tunjungan Blora, Metode Kualitatif, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.	Sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, berbeda tempat penelitiannya saja.	Penelitian ini fokus menggali tentang pengelolaan kedisiplinan siswa
4	Agus Siswanto, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa, Metode Kualitatif, Jurnal Idaratul Ulum, 2021	Sama-sama meneliti terkait dengan pengelolaan kelas.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih fokus terhadap Manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas pembelajaran siswa.	Penelitian ini difokuskan terhadap Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa.
5	Budi Purnomo, Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar, Metode Kualitatif, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar,	Sama-sama melakukan penelitian terkait pengelolaan kelas.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih focus terhadap pelaksanaan pengelolaan	Penelitian ini difokuskan terhadap Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar

	2017.		kelas sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap kedisiplinan siswa.	
--	-------	--	---	--

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pengelolaan Kelas

##### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan. Menurut Duke yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar.<sup>16</sup> Dari kedua definisi diatas mempunyai implikasi langsung untuk melakukan pencegahan perilaku buruk siswa, seperti: tidak memperhatikan, mengganggu teman, dan membuat keributan.

Pengelolaan kelas mengacu kepada semua hal yang dilakukan guru untuk mengorganisasikan siswa-siswa, waktu, ruang, dan bahan pelajaran agar pembelajaran siswa bisa terjadi dengan baik. Brophy dan Everston yang menyatakan bahwa hampir semua survai tentang efektifitas guru melaporkan bahwa keahlian dalam manajemen kelas sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, entah dilakukan dari pembelajaran siswa atau oleh peringkat mereka dalam penguasaan pelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasri Salfen. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. (Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publising, 2009), hlm. 41.

<sup>17</sup> Wong Harry K, Wong Rosemary T. *Menjadi Guru Efektif The First Days Of School*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 106.

Dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas yang baik, terutama yang menyangkut siswa, tidaklah semata-mata dengan mendisiplinkan siswa dengan cara memberi hukuman, tekanan, dan ancaman, karena kedisiplinan yang berawal dari tindakan memaksa akan hilang ketika tidak adalagi yang memaksa, dan akan berakibat buruk bagi perkembangan siswa. akan lebih baik dilakukan dengan pendekatan menanamkan rasa kesadaran, tanggungjawab terhadap siswa dan menimbulkan rasa cinta dan butuh terhadap pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia, dan kegiatan yang mulia sekalipun tetap membutuhkan sebuah manajemen sebagai lentera dan penjaga yang menerangi, memberi jalan dan mengawasi dalam proses belajar mengajar.

## **2. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Tujuan pengelolaan kelas setidaknya agar proses kegiatan belajar mengajar dikelas efektif sesuai perencanaan yang dicanangkan oleh guru sebagai leader dalam upaya mencerdaskan siswa sebagaimana yang terkandung dalam tujuan Pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Djamarah dan Aswan Zain bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.<sup>18</sup> Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya

---

<sup>18</sup> Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Grup. 2006), hlm. 170.

suasana social yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi para siswa.

Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto dalam Djamarah berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Adapun tujuan secara umum dari pengelolaan kelas, diantaranya sebagai berikut:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya.
- c. Untuk memberi kemudahan dan mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pembelajaran pada masa mendatang.<sup>19</sup>

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Tujuan untuk siswa:
  - 1) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.

---

<sup>19</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 80.

- 2) Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
  - 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.
- b. Tujuan untuk guru:
- 1) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
  - 2) Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
  - 3) Untuk mempelajari cara merespon tingkah laku siswa yang mengganggu secara efektif.
  - 4) Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.<sup>20</sup>

Jadi pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan pengelolaan kelas, produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib. Sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Disisi lain, setiap guru mampu menguasai kelas dengan

---

<sup>20</sup> Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 178.

menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan dengan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

### **3. Fungsi Pengelolaan Kelas**

Terdapat beberapa fungsi pengelolaan kelas, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarahan untuk para pengambil keputusan sehingga terdapat koordinasi dari demikian banyak keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah pada tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian berorientasi pada tugas. Otoritas, pengaruh, kekuatan, identifikasi, loyalitas, serta tanggungjawab merupakan enam istilah yang mempunyai arti khusus dalam pemikiran mengenai pengorganisasian. Sedangkan Pengorganisasian menurut Terry, adalah menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang di intgrasikan sehingga hubungan mereka satu sama lain dalam organisasi dipengaruhi oleh hubungan keseluruhan dalam sistem. Adapun tujuan pengorganisasian adalah untuk mempermudah pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar.

### c. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Pengawasan oleh antonym, Dearden dan Bedford dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dan sebuah bentuk pengawasan terhadap organisasi. Dapat ditegaskan bahwa pengawasan merupakan control terhadap kerja organisasi, baik menyangkut tugas perorangan maupun institusi.

### d. Pengarahan

Pengarahan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi. Tugas pengarahan ini bertumpu pada pimpinan institusi, dan dalam proses belajar mengajar bertumpu pada guru.

## **4. Macam-macam Pengelolaan Kelas**

Guru kelas atau wali kelas memiliki wewenang dalam mengelola kelasnya. Berbeda dengan guru mata pelajaran, guru kelas harus memperhatikan segala komponen yang ada dalam kelas dan keperluan kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Berikut adalah macam-macam pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh guru, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan administrasi, mencakup perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, pengarahan, koordinasi kelas, komunikasi kelas, dan kontrol kelas.

- b. Kegiatan operasional, ialah penunjang pada manajemen kelas agar seluruh program dapat berjalan efektif sehingga tujuan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.
- c. Mendesain ruang kelas, dilakukan agar siswa nyaman berada di dalam kelas. Guru harus memperhatikan desain kelas, sebab siswa yang berjam-jam berada di dalam kelas pasti akan bosan. Untuk itu, hal-hal seperti ventilasi, penataan cahaya, penyediaan gambar, penggunaan warna, dan penataan bangku harus diperhatikan dengan baik.
- d. Penataan kebersihan dan keindahan kelas. Kebersihan dan keindahan kelas menjadi satu faktor dalam terciptanya kelas yang kondusif. Ketika suatu kelas terlihat bersih, indah, dan nyaman untuk ditempati maka bisa dikatakan bahwa penghuni kelas adalah seorang yang mencintai kebersihan. Penataan kebersihan dapat dilakukan dengan membuat jadwal piket, kelengkapan alat kebersihan, penataan tanaman hias, penataan hasil karya siswa di dalam kelas, pemajangan lukisan, poster, dan gambar yang berkaitan dengan pembelajaran untuk memperindah kelas, dan lain-lain.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa macam-macam pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh guru adalah: kegiatan administrasi, kegiatan operasional, penataan ruang kelas, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas.

---

<sup>21</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press 2018), hlm. 36

## 5. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyusun peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang harus diikuti dan menguji kelayakan.<sup>22</sup> Terdapat beberapa perencanaan yang harus dilengkapi oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas, diantaranya sebagai berikut:

a. Membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan siswa

Tata tertib sekolah menurut Suryosubroto, adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan di sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Lebih lanjut menurut Abdurrahman, tata tertib merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat seluruh anggota masyarakat. Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Tata tertib bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu, peraturan ini memuat tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa

---

<sup>22</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 126.

ketika berada di lingkungan sekolah agar tercipta suatu kondisi yang menunjang kelancaran, ketertiban dan suasana damai dalam pembelajaran selama di sekolah.<sup>23</sup>

- b. Membuat atau menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya yang diberikan kepada siswa yang melanggar

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku. Sedangkan Suradisastra mengatakan bahwa kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti sikap untuk menepati apa yang telah dijanjikan, apa yang telah direncanakan. Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap aktifitas, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam bekerja, disiplin dalam beraktifitas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengertian kedisiplinan siswa terdapat unsur ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban dan perasaan senang di dalam menjalankan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan-peraturan yang berlaku.<sup>24</sup>

## 6. Komponen Pengelolaan Kelas

Menurut Mulyasa yang menjelaskan bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki beberapa komponen, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Setyo Budi Utomo, Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Menganti Serta Penanganannya Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal BK UNESA*, Vol. 10, No. 02, 2019, 10

<sup>24</sup> Nurul Faizah, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten, *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, Vol. 01, No. 01, 2019, 111

- a. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, antara lain:
  - 1) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas
  - 2) Membagi perhatian secara visual dan verbal
  - 3) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
  - 4) Memberi petunjuk yang jelas
  - 5) Memberi teguran secara bijaksana
  - 6) Memberikan penguatan ketika diperlukan
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal
  - 1) Modifikasi perilaku
    - a) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan
    - b) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan
    - c) Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman
  - 2) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah
  - 3) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah
    - a) Pengabaian yang direncanakan
    - b) Campur tangan dengan isyarat
    - c) Mengawasi dengan ketat

- d) Mengakui perasaan negative peserta didik
- e) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya
- f) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu perasaannya
- g) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi
- h) Menyusun kembali program
- i) Menghilangkan ketegangan dan humor
- j) Mengekang secara fisik.<sup>25</sup>

## 7. Strategi Pengelolaan Kelas

Terdapat beberapa strategi dalam mengelola kelas yang efektif, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memulai pelajaran tepat waktu
- b. Menata tempat duduk yang tepat dengan cara menyelaraskan antar format dan tujuan pengajaran, misalnya untuk pengajaran dengan menggunakan modal diskusi, bangku siswa dibentuk setengah lingkaran.
- c. Mengatasi gangguan dari luar kelas.
- d. Menetapkan aturan dan prosedur dengan jelas dan dapat dilaksanakan dengan konsisten
- e. Peralihan yang mulus antar segmen pelajaran
- f. Menegur siswa yang berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung
- g. Pemberian pekerjaan rumah

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 91-92

- h. Memertahankan momentum selama pelajaran
- i. Down time, kelebihan waktu yang dimiliki oleh siswa pada saat melakukan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar
- j. Mengakhiran pelajaran.<sup>26</sup>

Selain cara diatas strategi pengeloaan kelas yang efektif juga dapat dilakukan dengan beberap tehnik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tekhnik mendekati
- b. Tekhnik memberikan isyarat
- c. Tekhnik mengadakan humor
- d. Tekhnik tidak mengacuhkan
- e. Tekhnik yang keras
- f. Tekhnik mengadakan diskusi secara terbuka
- g. Tekhnik membrikan penjelasan tentang prosedur
- h. Mengadakan analisis
- i. Mengadakan perubahan kegiatan.

## **B. Konsep Kedisiplinan**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu “*discipline*” yang berarti :

---

<sup>26</sup> Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 28.

- a. Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri.
- b. Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.
- c. Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.
- d. Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.<sup>27</sup>

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid-murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.<sup>28</sup>

Stara Waji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan

---

<sup>27</sup> Tu`u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 20.

<sup>28</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Kehidupan Sepanjang Rentan Kehidupan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999), hlm. 82.

terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Seperti yang dikemukakan oleh Andi Rasdianah yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.<sup>29</sup> Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Depdiknas Tahun 1992 dijelaskan bahwa disiplin adalah “Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”. Seirama dengan pendapat tersebut diatas, Hurlock mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut: “Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok”.<sup>30</sup>

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

---

<sup>29</sup> Andi, Rasdianah, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Lubuh Agung, 1995), hlm. 28.

<sup>30</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, hlm. 82.

## 2. Jenis-jenis Kedisiplinan

Jenis-jenis kedisiplinan dapat dikelompokkan menjadi tiga (3), diantaranya sebagai berikut :

- a. Disiplin preventif adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong para siswa agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga penyelewenganpenyelewengan dapat dicegah. Sasaran tokohnya adalah untuk mendorong disiplin diri siswa. dengan cara ini siswa menjaga disiplin diri mereka dan bukan karena suatu paksaan.
- b. Disiplin korektif adalah kegiatan diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturanaturan dan mencoba menghindari pelanggaran-pelanggaran berikutnya. Kegiatan korektif sering berupa suatu bentuk hukuman dan disebut tindakan kedisiplinan. Sasaran-sasaran tindakan pendisiplinan hendaknya positif, bersifat mendidik dan menilai, bukan tindakan negatif yang bersifat menjatuhkan. Secara umum tindakan pendisiplinan adalah sebagai berikut:
  - 1) Untuk memperbaiki pelanggaran.
  - 2) Untuk menghalangi siswa lain malakukan pelanggaran serupa.
  - 3) Untuk menjaga berbagai standar agar tetap konsisten dan efektif.

c. Disiplin progresif adalah kegiatan yang memberikan hukuman-hukuman lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Tujuannya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil tindakan korektif sebelum dikenakan hukuman yang lebih berat. Sebuah contoh sistem disiplin progresif yang disusun atas dasar tingkat berat atau kasarnya hukuman secara ringkas dapat ditunjukkan sebagai berikut :

- 1) Teguran secara lisan oleh guru.
- 2) Teguran tertulis dengan catatan dalam file personalia.
- 3) Skorsing dari sekolah satu sampai tiga hari.
- 4) Skorsing satu minggu atau lebih.
- 5) Tidak naik kelas.
- 6) Dikeluarkan dari sekolah/drop out.

### **3. Fungsi Kedisiplinan**

Terdapat beberapa fungsi kedisiplinan siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.
- b. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang

dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

- c. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan, yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.
- d. Di samping sebagai alat pendidikan, kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan itu.
- e. Dalam konteks tersebut kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri di sekolah berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib sekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri, akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang kedisiplinannya baik,

kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya di sekolah yang kedisiplinannya rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya kualitas pendidikan sekolah itu akan rendah.

Menurut Tu'u, yang menyatakan fungsi kedisiplinan, diantaranya sebagai berikut:

a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

b. Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi.<sup>31</sup>

#### 4. Teknik Pembinaan Kedisiplinan

Menurut Melayu Hasibuan dan Ali Imron menjelaskan bahwa teknik pembinaan disiplin siswa dapat dilakukan melalui 3 cara, yaitu:

- a. Teknik External Control, adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik.
- b. Teknik Inner Control atau internal control, adalah teknik yang mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri.
- c. Teknik Cooperative Control, adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Tu`u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 28.

<sup>32</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 174-175.

Senada dengan Ali Imron, Eka Prihatin menjelaskan teknik pembinaan disiplin melalui 3 cara, yaitu:

- a. Teknik Inner Control. Teknik ini menumbuhkan kepekaan/ kesadaran akan tata tertib dari pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam peserta didik itu sendiri (self discipline).
- b. Teknik External Control. Melalui teknik ini, menumbuhkan disiplin siswa cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran).
- c. Teknik Cooperative Control. Teknik ini adalah dimana guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib.<sup>33</sup>

Paul. A.L berpendapat bahwa *“The authoritarian methods according to Paul can be aligned with the behaviourist philosophy which emphasizes shaping behaviour through the use of rewards and punishment. As a result they are often associated with anger and sometimes result in depression and low self- esteem.”*<sup>34</sup> Berdasarkan pendapat Paul A. L., dapat dijelaskan bahwa metode otoriter dalam pembinaan disiplin dapat dikaitkan dengan filosofi behavioris, yaitu menekankan pada pembentukan perilaku melalui penghargaan dan hukuman. Dalam metode ini, siswa diharuskan mengikuti peraturan dan

---

<sup>33</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 96.

<sup>34</sup> Paul A.L., *Applying Choice Theory in Fostering Discipline*, *Journal of Humanities and Social Science*, Vol.2, 2012, h.241.

tata tertib yang berlaku di sekolah. Akibatnya siswa menjadi tertekan dan depresi bahkan menjadi tidak percaya diri.

Lebih lanjut menurut Field & Boesser, *associated permissive model. In this model, there is the absence of any type of discipline. Students are left to learn on their own from their own mistakes. Fields dan Boesser felt that this results in low self- esteem and difficulty in getting along with others.*<sup>35</sup> Berdasarkan pendapat Field dan Boesser, dapat dijelaskan bahwa metode permisif dalam pembinaan disiplin dapat dikaitkan dengan filosofi maturasi, yaitu siswa dibiarkan belajar dari kesalahan mereka sendiri. Dalam hal ini, disiplin yang diterapkan siswa terlalu menekankan kebebasan. Akibatnya, disiplin tidak diterapkan dengan baik dan tepat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik dalam menerapkan disiplin siswa terbagi menjadi tiga, diantaranya teknik yang datang dari dalam diri, dari luar diri, dan juga kerja sama antara diri sendiri dan orang lain. Maksudnya adalah, kedisiplinan yang didasari oleh rasa menghormati, menghargai, dan menaati. Disiplin siswa yang dikendalikan oleh luar diri, misalnya adalah aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Siswa harus mengikuti dan menaati peraturan yang telah dibuat. Yang terakhir yaitu disiplin yang didasari atas kerjasama antara peserta didik dan guru atau pembuat aturan tersebut. Adanya kerjasama

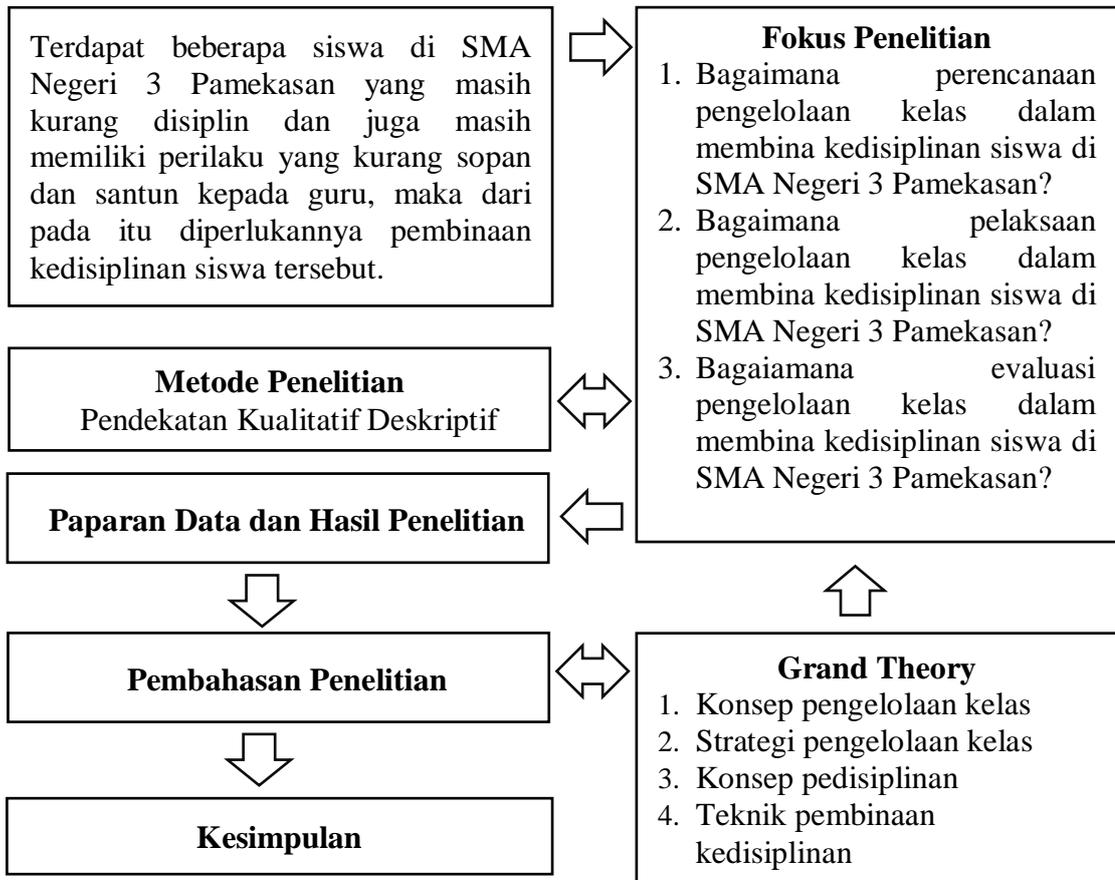
---

<sup>35</sup> Ibid., 242.

dilakukan agar tidak ada yang memberatkan antara satu sama lain. Dalam teknik ini, biasanya terdapat konsekuensi apabila terjadi pelanggaran.

Setiap sekolah perlu melakukan pembinaan disiplin siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan adanya pembinaan disiplin, siswa akan bertanggung jawab terhadap semua kesepakatan yang dibuat bersama. Penerapan kedisiplinan peserta didik tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya pembinaan dan penerapan melalui proses pendidikan dan kebiasaan yang mengikutinya. Dengan demikian, bila disiplin siswa kurang baik, maka bisa jadi hal tersebut merupakan salah satu indikasi bahwa pembinaan disiplin siswa yang dilakukan di sekolah belum sesuai dengan semestinya. Dengan adanya disiplin dalam diri siswa, diharapkan mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma dan melaksanakan segala kegiatan yang baik dan berguna. Dengan demikian segala perilaku yang dilakukan siswa akan mengarah pada yang diharapkan serta terbentuknya kepribadian yang mandiri.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini, akan dibahas mengenai metode yang digunakan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian demi memperoleh dan menganalisis data yang komprehensif. Metode penelitian yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh atau yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini, ialah ingin menggambarkan realita di balik fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam, rinci dan tuntas.<sup>36</sup> Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan.

##### **B. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.<sup>37</sup> Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini, sangat di butuhkan karena peneliti sebagai instrument artinya ia

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm., 11.

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R dan D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm., 157

sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan peneliti sudah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan.

### **C. Lokasi penelitian**

Langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Pamekasan yang terletak Jl. Pintu Gerbang No. 137 Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. Alasan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian ini yaitu karena lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh peneliti dan peneliti juga merasa akan mudah dalam mendapatkan berbagai macam informasi dan data yang peneliti butuhkan.

Adapun alasan peneliti lainnya melakukan penelitian pada lembaga pendidikan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. SMA Negeri 3 Pamekasan memiliki perencanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa.
2. SMA Negeri 3 Pamekasan memiliki pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam membina kedisiplinan siswa.
3. SMA Negeri 3 Pamekasan memiliki evaluasi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam membina kedisiplinan siswa.

#### D. Sumber data

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data yang akan membantu peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan membuat kesimpulan yang dibuat. Adapun yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh.<sup>38</sup> Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupa data lapangan baik itu observasi, wawancara maupun dokumentasi dan dukungan dengan data-data kepustakaan.

Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Adapun jenis-jenis data sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan data itu diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan).<sup>39</sup> Informan dalam penelitian ini, peneliti memilih Kepala Sekolah, Guru dan sebagian siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>40</sup> Data sekunder yang dimaksud seperti: profil sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana serta foto dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan.

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2006) hlm.,129

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metodepenelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 229.

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 229.

## E. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada 3 (tiga) cara yaitu observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan analisis dokumen.

### 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok. Jenis observasi ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.
- b. Observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer namun tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yang menjadikan peneliti hanya sebagai penonton atau penyaksi mengenai pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan.

Melalui observasi partisipan tersebut, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan sesuai dengan fokus penelitian sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari data yang sudah di amati selama berada di lingkungan SMA Negeri 3 Pamekasan. Adapun yang di

---

<sup>41</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

observasi sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Pelaksanaan Observasi**

No.	Fokus Penelitian	Data Yang Diperoleh	Fenomena
1.	Perencanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan	a. Perencanaan pembinaan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan b. Bentuk perencanaan pembinaan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan	Membekali siswa untuk mempunyai sikap disiplin dan akhlak serta moral yang baik.
2.	Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan	a. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan b. Dampak pembinaan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan	Minimnya kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan
2.	Evaluasi pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan	a. Evaluasi guru dalam pembinaan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Pamekasan b. Bentuk-bentuk evaluasi guru dalam pembinaan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Pamekasan	Tidak patuhnya siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Pamekasan

## 2. Wawancara

Pengumpulan dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari terwawancara (*interviewee*) atau responden dengan wawancara langsung *face to face*, antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*).<sup>42</sup>

- a. Wawancara terstruktur adalah pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan. Peneliti mewawancarai dengan bertatap muka langsung dengan interviewee dengan menggunakan daftar pertanyaan.
- b. Wawancara semi terstruktur atau wawancara mendalam adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara. pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data utama, selanjutnya informasi atau data yang lebih detail/mendalam dikumpulkan peneliti melalui pengembangan pedoman wawancara tersebut.
- c. Tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan hanya mendasarkan pada pedoman, atau pokok-pokok atau butir-butir pemikiran atas suatu hal/informasi yang akan ditanyakan pada saat wawancara dilakukan.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan cara menggunakan pedoman wawancara namun ketika peneliti menganggap ada kekurangan dalam pertanyaannya untuk lebih

---

<sup>42</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm.152

<sup>43</sup>Ibid, hlm. 154-155

mendapatkan data yang lebih mendalam maka peneliti menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara. Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti ingin wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan sebagian siswa SMA Negeri 3 Pamekasan untuk mendapatkan informasi yang mendalam sehingga peneliti mengetahui jawaban serta bisa menarik kesimpulan mengenai pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan.

**Tabel 3.2 Pelaksanaan Wawancara**

No.	Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan	Informan
1	Perencanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan	a. Bagaimana perencanaan pembinaan kedisiplinan siswa? b. Apa saja bentuk-bentuk perencanaan pembinaan kedisiplinan siswa?	i. Kepala Sekolah ii. Guru iii. Siswa
2.	Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan	c. Mengapa, ada pembinaan kedisiplinan siswa? d. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan kedisiplinan siswa? e. Bagaimana dampak pembinaan kedisiplinan siswa?	i. Kepala Sekolah ii. Guru iii. Siswa
3.	Evaluasi pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan	a. Mengapa, ada evaluasi dalam membina kedisiplinan siswa? b. Apa saja bentuk-bentuk evaluasi dalam membina kedisiplinan siswa?	i. Kepala Sekolah ii. Guru iii. Siswa

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti: buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>44</sup>

Menurut Renier yang di kutip oleh Imam Gunawan menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. *Pertama* dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. *Kedua* arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, dan *Ketiga* dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang dan lainnya.<sup>45</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi karena untuk mendukung dan melengkapi data yang sudah diperoleh sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami kejadian serta aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data, serta dalam menyusun teori dan melakukan validitas data.

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 201

<sup>45</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*,( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.175

<sup>46</sup>Ibid., hlm. 176

Melalui dokumentasi peneliti bisa melengkapi data yang diperoleh di lokasi penelitian tersebut. Adapun dokumentasi yang diperoleh selama berada di SMA Negeri 3 Pamekasan, seperti: profil sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Pamekasan.

Adapun dokumentasi lainnya, seperti: foto hasil observasi mengenai pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan, foto hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru serta sebagian siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan yang sudah di wawancarai sesuai fokus penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Setelah penelitian terkumpul, maka selanjutnya adalah proses pemilihan data dan kemudian dianalisis serta diinterpretasikan dengan teliti dan ulet sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>47</sup> Dari rumusan di atas dapatlah penulis tarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terisi dari catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif.

---

<sup>47</sup>Afifudin, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hlm., 145

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan data-data yang telah terkumpul dengan situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.<sup>48</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data adalah suatu proses yang penting dalam sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh setiap peneliti. Selain itu, proses pengecekan ini memiliki manfaat yang sangat besar dalam setiap penelitian. Manfaat tersebut antara lain adalah dapat mengetahui ketidak sempurnaan (kelemahan dan kekurangan) dari hasil penelitian. Dengan demikian maka dapat dilakukan penyempurnaan terhadap kekurangan yang ada.

Untuk menguji keabsahan temuan Perlu dilakukan pengecekan keabsahan temuan. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan cara atau teknik-teknik tertentu untuk dapat melakukan pengecekan keabsahan data tersebut. Teknik-teknik tersebut antara lain adalah:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh Denzin dengan peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada

---

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm., 151

dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang sudah tersedia.<sup>49</sup>

Seperti halnya peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh, seperti data observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan sistem pengodean yang mencakup tahapan mencari keteraturan dan pola dalam data penelitian, seperti halnya dengan topik yang mencakup data dan kemudian menulis kata atau frasa-frasa. Di samping itu, ada juga yang bersifat umum, namun seringkali dikembangkan secara khusus untuk data tertentu guna pengkajian yang khusus.

## 2. Penggunaan Bahan Referensi

Seperti halnya peneliti ini akan didukung oleh referensi berbentuk dokumentasi sehingga data yang diperoleh semakin dipercaya. Referensi ini bisa diperoleh dari buku, jurnal, dan dari data elektronik seperti internet.

## 3. Perpanjangan Kehadiran

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Di pihak lain perpanjangan kehadiran juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan para diri peneliti sendiri.

---

<sup>49</sup>Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif*, .(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hlm., 217-218

Peneliti melakukan perpanjangan kehadiran dengan cara peneliti tinggal di lapangan sampai apa yang diperlukan oleh peneliti yaitu data yang valid dapat ditemukan dan sah.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMAN 3 Pamekasan**

SMA Negeri 3 Pamekasan yang berlokasi di Jln. Pintu Gerbang 37 Pamekasan merupakan sekolah alih fungsi dari Sekolah Guru Olah Raga (SGO) berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 0342/U/1989 tentang alih fungsi Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Guru Olah Raga (SGO) menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) tanggal 5 Juni 1989.

Sebagai sekolah baru, awalnya sekolah ini masih belum diminati oleh masyarakat. Dalam setiap Penerimaan Siswa Baru, minat masyarakat terhadap sekolah ini masih kalah dari SMA Negeri lain di pamekasan yang telah lebih dulu dikenal masyarakat.

Sejak dibukanya kelas unggulan pada tahun pelajaran 1997/1998, masyarakat mulai tertarik dengan SMA Negeri Pamekasan, setelah mengetahui bahwa 8 (delapan) dari 10 (sepuluh) besar peraih Nilai Ebtanas Murni (NEM) tertinggi di Pamekasan diraih siswa kelas unggulan SMA Negeri 3 Pamekasan angkatan 1.

Kelas unggulan angkatan I tahun pelajaran 1997/1998 atas penunjukan Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur bekerja sama dengan donatur Yayasan Songsong Senom Jakarta, SMA Negeri 3 Pamekasan menerima 30 siswa terbaik lulusan SLTP dari seluruh wilayah Madura untuk dididik secara khusus dan intensif baik pagi, sore, maupun di malam hari. Berikutnya, angkatan 2 tahun pelajaran 1998/1999 didanai oleh

donatur (Drs. H. Atlan, Almarhum) karena Yayasan Songsong Senom tidak sanggup lagi membiayai SMA Negeri 3 Pamekasan akibat krisis ekonomi, dan sejak angkatan 5 tahun pelajaran 2001/2002 kelas unggulan di SMA Negeri 3 Pamekasan didanai oleh APBD Kabupaten Pamekasan, dan pada angkatan ke-6 tahun pelajaran 2002/2003 SMA Negeri 3 Pamekasan membuka kelas unggulan pendamping/ mandiri sebanyak 32 siswa (kelas ini mendapat pelayanan seperti kelas unggulan utama namun segala biaya pembinaan ditanggung oleh orang tua/ wali murid), hal ini berlanjut hingga sekarang.

## **2. Visi dan Misi serta Tujuan SMA Negeri 3 Pamekasan**

### **a. Visi**

Beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan.

### **b. Misi**

- 1). Mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu memacu peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berwawasan lingkungan dengan dilandasi iman dan taqwa (IMTAQ).
- 2). Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran berkualitas yang mampu memberikan layanan secara optimal kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya dengan memanfaatkan lingkungan hidup.

- 3). Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstra kurikuler yang berbasis lingkungan hidup sesuai dengan yang dimiliki peserta didik.

c. Tujuan

- 1). Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis lingkungan hidup yang sesuai dengan potensi dan minat siswa yang mampu meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) peserta didik.
- 2). Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan untuk mendukung terhadap peningkatan iman dan taqwa (IMTAQ) peserta didik.
- 3). Memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi serta berwawasan lingkungan hidup sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas
- 4). Menghasilkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif berbasis lingkungan hidup menuju pembangunan berkelanjutan
- 5). Memenuhi standar pengelolaan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup.
- 6). Memenuhi standar pembiayaan yang memuat program lingkungan hidup.
- 7). Menghasilkan standar penilaian pendidikan berbasis lingkungan hidup yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- 8). Menghasilkan warga sekolah yang aktif dalam pengembangan sikap kerja sama dan gotong royong untuk mengimbaskan kepedulian dan berbudaya lingkungan kepada masyarakat.

- 9). Terjalin kerjasama (networking) dengan lembaga / institusi terkait, dalam rangka pengembangan program pendidikan dan pembinaan kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

### 3. Data Siswa SMA Negeri 3 Pamekasan

**Tabel 4.1 Data Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pamekasan**

<b>KELAS X</b>				
<b>NO</b>	<b>KELAS X</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	X-A	14	22	<b>36</b>
2	X-B	18	18	<b>36</b>
3	X-C	16	20	<b>36</b>
4	X-D	18	18	<b>36</b>
5	X-E	16	20	<b>36</b>
6	X-F	14	22	<b>36</b>
7	X-G	16	20	<b>36</b>
8	X-H	16	20	<b>36</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>128</b>	<b>160</b>	<b>252</b>
1	X-I	16	20	<b>36</b>
2	X-J	17	20	<b>37</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>33</b>	<b>40</b>	<b>73</b>
<b>J U M L A H</b>		<b>161</b>	<b>200</b>	<b>361</b>

*Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan*

**Tabel 4.2 Data Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pamekasan**

<b>KELAS XI</b>				
<b>NO</b>	<b>KELAS XI</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	MIPA.1	11	24	<b>35</b>
2	MIPA.2	14	21	<b>35</b>
3	MIPA.3	14	22	<b>36</b>
4	MIPA.4	14	22	<b>36</b>
5	MIPA.5	16	19	<b>35</b>
6	MIPA.6	15	19	<b>34</b>
7	MIPA.7	14	21	<b>35</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>98</b>	<b>148</b>	<b>246</b>
1	IPS 1	22	12	<b>34</b>
2	IPS 2	23	10	<b>33</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>	<b>22</b>	<b>67</b>
<b>J U M L A H</b>		<b>143</b>	<b>170</b>	<b>313</b>

*Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan*

Tabel 4.3 Data Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Pamekasan

KELAS XII				
NO	KELAS XII	L	P	JUMLAH
1	MIPA.1	15	21	36
2	MIPA.2	17	19	36
3	MIPA.3	17	19	36
4	MIPA.4	18	18	36
5	MIPA.5	16	20	36
6	MIPA.6	15	20	35
7	MIPA.7	16	17	33
<b>JUMLAH</b>		<b>114</b>	<b>134</b>	<b>248</b>
1	IPS 1	24	10	34
2	IPS 2	19	12	31
<b>JUMLAH</b>		<b>43</b>	<b>22</b>	<b>65</b>
<b>J U M L A H</b>		<b>157</b>	<b>156</b>	<b>313</b>

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan

Tabel 4.4 Klasifikasi Pelanggaran Dan Skor Tata Tertib siswa

NO	URAIAN	PENILAIAN	
A.	KERAPIAN	PELANGGARAN	SKOR
1	Tidak memakai seragam/topi/ikat pinggang/kaos kaki/atribut sekolah sesuai dengan ketentuan	1	4
2	Menggunakan warna rambut selain warna hitam dan model rambut tidak wajar, berjambang dan berkumis bagi siswa laki-laki	1	6
3	Memakai cat kuku, bersolek atau memakai perhiasan berlebihan dan rambut melebihi jilbab bagi siswa perempuan	1	6
4	Tidak memakai pakaian dalam	1	6
5	Memakai kaos dalam selain warna putih polos	1	6
6	Memakai jaket atau sweater didalam area sekolah tanpa izin	1	6
7	Memakai sepatu selain warna hitam polos	1	6
B.	KERAJINAN	PELANGGARAN	SKOR
1	Terlambat masuk kelas pada	1	4

	pergantian pelajaran		
2	Terlambat datang ke sekolah setelah bel awal berbunyi (06:00 WIB) atau ketika doa dibacakan	1	4
3	Tidak mengikuti pelajaran tanpa seidzin guru pengajar.	1	6
4	Mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah di sekolah	1	6
5	Tidak mengikuti upacara tanpa keterangan	1	8
6	Meninggalkan kelas/sekolah tanpa seizin BK dan tim tata tertib pada saat pelajaran	1	10
7	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	1	10
<b>C.</b>	<b>KELAKUAN</b>	<b>PELANGGARAN</b>	<b>SKOR</b>
1	Mengganggu KBM atau melakukan aktifitas selain aktifitas KBM.	1	4
2	Tidak mematuhi protokol Kesehatan (selama pandemi COVID19)	1	8
3	Berada ditempat parkir sepeda motor/sepeda pada waktu jam istirahat.	1	8
4	Membawa sepeda motor tidak ramah lingkungan/tidak standart.	1	8
5	Mengendarai sepeda motor/sepeda di area sekolah	1	6
6	Menggunakan proyektor kelas tanpa ijin	1	6
7	Membawa atau menggunakan HP, I-pad, Gadget,LCD Proyektor, MP4, Game Player dan sejenisnya di lingkungan sekolah tanpa sellin guru pengajar.	1	15
8	Membawa dan menggunakan alat permainan (contoh: REMI/BRIDGE/DOMINO/ALAT MUSIK) tanpa seizin guru pengajar.	1	15
9	Berdusta/berbohong (contoh; memberikan informasi dan kesaksian palsu yang berdampak	1	20
10	merugikan orang lain)	1	30
11	Masuk dan keluar sekolah melalui pintu yang tidak semestinya	1	20
12	Membawa dan atau merokok di dalam atau di luar sekolah dalam keadaan berseragam.	1	20

C.	KELAKUAN	PELANGGARAN	SKOR
13	Mencorat-coret sarana atau prasarana sekolah.	1	20
14	Merayakan pesta dan atau perayaan ulang tahun di sekolah.	1	30
15	Merusak fasilitas sekolah dengan sengaja	1	50
16	Memalsukan surat izin sekolah, orang tua atau wali siswa.	1	50
17	Merusak nama baik sekolah baik secara langsung maupun lewat sosial media.	1	50
18	Tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, pegawai, dan warga sekolah lainnya.	1	50
19	Mengancam dan mengintimidasi warga sekolah..	1	50
20	Membocorkan rahasia negara yang bersifat rahasia atau sangat rahasia.	1	50
21	Membawa senjata api, senjata tajam atau bahan peledak.	1	55
22	Membawa buku, menonton atau melakukan hal-hal yang bersifat porno.	1	75
23	Mengambil hak orang lain dan atau melakukan pencurian.	1	85
24	Berjudi atau melakukan taruhan dan sejenisnya.	1	30
25	Berkelahi di dalam/di luar sekolah (berkaitan dengan sekolah); a. Antarsiswa b. Antarkelompok c. Antarkelompok dengan melibatkan pihak diluar sekolah	1	50
26	Pelecehan Harga diri: a. Pelecehan lisan dan tulisan b. Pelecehan tindakan c. Melakukan tindakan asusila atau hamil/menghamili	1	90
27	Membawa/mengonsumsi/mengedarkan MIRAS/NAPZA.	1	90

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan

**Tabel 4.5 Data Kelas Binaan Guru Bk Sma Negeri 3 Pamekasan  
Tahun Pelajaran 2022-2023**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	GURU BK	WALI KELAS
1	X A	36	SRI YULIANTI, S.Pd., M.Pd	LAILY ULFA, S.Pd
2	X B	36		SITI ROMLAH, S.Pd
3	XI MIPA I	35		MOH. ICHSANUL KHOLIKI, S.Pd
4	XII MIPA I	36		R. SRI WAHYUNI HASTUTI, S.T., M.Si
5	XII MIPA 2	36		SITI SLIMAH, S.Pd
6	XII MIPA 3	36		SRI WAHYUNI, S.Pd
7	XII MIPA 4	36		SLAMET, M.Pd
8	XII MIPA 5	36		SUHARTONO, M.M.Pd
JUMLAH SISWA ASUH: 287				

*Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan*

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	GURU BK	WALI KELAS
1	X C	36	Dra. SITTI FATIMAH	Hj. SRI WAHYUNI, S.Pd
2	X D	36		ANIS FAHRIANA, S.Pd
3	X E	36		ADE HIDAYAT, M.Pd
4	XII MIPA 2	35		Dra. Hj. DWI FATMILAH WIJAYA, M.Pd
5	XII MIPA 3	36		Drs. IMAM SUPARDI
6	XII MIPA 4	36		ENDANG WAHYUNI, S.Pd
7	XII MIPA 6	35		TIWUK KUMARA DEWANTI, S.Pd
JUMLAH SISWA ASUH: 250				

*Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan*

**Tabel 4.6 Data Kelas Binaan Guru Bk Sma Negeri 3**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	GURU BK	WALI KELAS
1	X F	36	UDA SAFIRA WIDOWATI, S.Pd	NURIS SYAMSIYAH AS'AD, S.Pd
2	X G	36		EVY SETIAWATI SUKMANA, S.Pd
3	X H	36		FATIMATUS ZAHRO, S.Pd
4	X I	36		AINUL HURRIYAH, S.Pd
5	XI MIPA 5	35		AKHMAD MUSAYYAB KOMARI, S.Pd
6	XII MIPA 7	33		Dra. NIKMAH, S.Pd
7	XII IPS I	34		NAZIAH AISYAH, S.Pd
8	XII IPS 2	31		Dra. INDAH YATI, M.MPd
JUMLAH SISWA ASUH: 277				

*Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan*

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	GURU BK	WALI KELAS
1	X J	36	SUGIONO, S.Psi., M.Si	ABRORI, S.Pdi
3	XI MIPA 6	34		IFA TACHWAFI, S.Pd
4	XI MIPA 7	35		AWALUDDIN, S.Pd
5	XI IPS 1	34		PONIYEM HASANAHA, S.Pd
6	XI IPS 2	33		MOHAMMAD JUSAK, S.Pd
JUMLAH SISWA ASUH: 172				

*Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan*

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa**

#### **Yang Dilakukan Oleh Guru di SMA Negeri 3 Pamekasan**

SMA Negeri 3 Pamekasan sangat memperhatikan kedisiplinan siswanya.

Kedisiplinan adalah hal penting yang harus dilaksanakan di dalam sekolah untuk

menciptakan keadaan siswa yang siap untuk menjalankan segala kegiatan di sekolah. Manajemen dalam kedisiplinan di SMA Negeri 3 Pamekasan ini di mulai dari perencanaan. Dalam menegakkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan salah satu caranya yaitu dengan membuat peraturan atau tata aturan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dalam menjalankan kedisiplinan di sekolah ini dan semua yang berhubungan dengan siswa sudah diatur sebelumnya. Hal itu menjadi salah satu cara dalam membentuk kedisiplinan siswa. Siswa ditekankan untuk menjalankan pembiasaan-pembiasaan sehingga terbentuk kedisiplinan dari siswa. Semua siswa di sekolah ini diperlakukan sama dan tidak ada yang dibeda-bedakan.<sup>50</sup>

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peraturan kedisiplinan yang direncanakan dan dibuat di SMA Negeri 3 Pamekasan merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memelihara siswa agar tidak menyimpang dan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib atau aturan sekolah.

Hal senada juga disampaikan oleh Guru di SMA Negeri 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Untuk rencana kedisiplinan awalnya dimulai dengan adanya tata tertib atau peraturan. Peraturan dibuat agar siswa disiplin dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di sekolah ini. Dengan adanya peraturan kedisiplinan maka siswa dibina juga ditekankan untuk selalu mengikuti aturan yang berlaku. Kehidupan sehari-hari siswa juga akan teratur dan terarah dengan mengikuti peraturan yang sudah ada. Tata tertib wajib ditaati oleh semua siswa. Siswa wajib menjunjung tinggi nama baik sekolah, dilarang membawa alat elektronik terutama handphone. Siswa juga dilarang berpacaran, harus dan wajib mengikuti program wajib sekolah. Selain itu, siswa wajib berakhlaqul karimah kepada siapapun yang berada di

---

<sup>50</sup> Mohammad Taufiqurrahman Amin, Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 September 2022).

lingkungan sekolah ini. Masih banyak lagi tata tertib untuk siswa dan semua tata tertib atau aturan yang dibuat itu pastinya mengarah kepada kebaikan sekolah dan siswa tersebut.<sup>51</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Guru di SMA Negeri 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Awal pembinaan kedisiplinan yang dilakukan disini memang didasarkan pada sebuah aturan atau tata aturan. Peraturan di SMA Negeri 3 Pamekasan sudah ditempelkan di mading. Dan juga sekarang madingnya sudah ditempel di tembok perkelas. Setiap awal masuk sekolah juga tata aturan selalu disampaikan oleh para guru. Mengenai tata tertib yang dibuat itu memang banyak dan harus ditaati siswa, diantaranya siswa tidak boleh berpacaran, tidak boleh memegang handphone, harus berpakaian yang sopan, wajib mengikuti program yang memang diwajibkan di sekolah, dan yang paling penting yaitu semua siswa wajib menjunjung tinggi nama baik dari sekolah.<sup>52</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa peraturan SMA Negeri 3 Pamekasan sudah ada dan dibuat. Peraturan atau tata tertib yang dibuat memang banyak dan semuanya wajib ditaati siswa. Sekarang peraturannya sudah ditempelkan di mading dan di tembok setiap kelas di SMA Negeri 3 Pamekasan.

Ketika peneliti melakukan pengamatan di SMA Negeri 3 Pamekasan tepatnya pada hari Kamis pukul 09.00 WIB pagi memang terlihat mading atau papan pengumuman siswa sudah ditempelkan tata tertib sekolah. Peneliti lalu masuk ke salah satu kelas siswa juga sudah terlihat peraturan yang ditempelkan di tembok kelas tersebut. Tata aturannya sudah dicetak dan printing serta diakhir daftar tata tertib itu sudah ada persetujuan dari kepala sekolah.<sup>53</sup>

Hal tersebut juga diperjelas saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

---

<sup>51</sup> Jusak, Guru SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, ( 07 September 2020).

<sup>52</sup> Amin, Guru SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 September 2022).

<sup>53</sup> Observasi, pada tanggal 08 September 2022

Memang aturan yang dibuat di sekolah ini disampaikan secara langsung oleh para guru. Di dalam kelas juga sudah tertera tata aturan yang wajib ditaati oleh kami, sudah dicetak dan ditempel di setiap mading dan kelas.<sup>54</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa lainnya di SMA Negeri 3

Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Iya kak, mengenai aturan yang dibuat oleh sekolah ini memang disampaikan secara langsung oleh para guru dan juga ditempelkan di mading serta di dalam kelas juga ditempelkan.<sup>55</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa peraturan sekolah yang telah dibuat sebelumnya bukan hanya disampaikan secara langsung oleh para guru pada awal masuk sekolah tetapi juga ada peraturan yang tertulis yang sudah ditempel di masing-masing kelas siswa dan mading sekolah.

Dengan peraturan kedisiplinan siswa di atas, terlihat dengan jelas bahwa pembentukan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan bukan merupakan sesuatu yang otomatis terjadi begitu saja, melainkan ada sebuah perencanaan yang matang dan baik. Peraturan itu dijadikan petunjuk siswa dalam kesehariannya di sekolah agar disiplin dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di SMA Negeri 3 Pamekasan.

Perencanaan dari pembinaan kedisiplinan bukan hanya membuat peraturan namun juga diimbangi dengan adanya pembuatan pedoman pelanggaran serta hukuman yang akan diterima oleh siswa jika tidak mentaati aturan sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>54</sup> Haris Maulidi, Siswa SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 September 2022)

<sup>55</sup> Iqbal Ramadan, Siswa SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 September 2022)

Selain merancang atau membuat peraturan kedisiplinan, sekolah juga membuat pelanggaran beserta hukuman. Pelanggaran dibuat agar para siswa menghindari atau tidak mengulangi perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Adapun hukumannya bermacam-macam disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Adanya hukuman ini juga mendidik siswa agar siswa juga merasa jera dan sadar akan kedisiplinan sehingga apa yang mereka perbuat sesuai dengan peraturan.<sup>56</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Guru BK dan Kordinator Tata Tertib

SMA Negeri 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Peraturan di SMA Negeri 3 Pamekasan yang sudah direncanakan dan dirancang disertakan dengan adanya pembuatan pelanggaran. Bukan hanya pelanggaran saja melainkan ada hukuman atau sanksi juga di dalamnya. Adapun pelanggarannya bermacam-macam ada yang ringan, sedang bahkan berat. Untuk hukumannya, tergantung pada pelanggaran yang siswa lakukan. Dengan adanya pelanggaran dan hukuman ini diharapkan para siswa sadar akan tindakannya dan bisa menghindari perbuatan yang tidak diinginkan.<sup>57</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pedoman pelanggaran siswa yang dibuat terdiri dari beberapa macam pelanggaran yaitu pelanggaran ringan, sedang serta berat dan hukumannya disesuaikan dengan pelanggarannya.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa perencanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan masih belum efektif, masih ada beberapa ketika pelaksanaan belajar mengajar sering terjadi keramaian siswa, kemudian masih terdapat beberapa pelanggaran lain seperti telat masuk kelas, dan lalai mengerjakan tugas. Dengan temuan tersebut, guru SMA Negeri 3 Pamekasan membuat aturan yang di sepakati bersama (guru dan murid) diantaranya sebagai berikut: a). Membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan

---

<sup>56</sup> Mohammad Taufiqurrahman Amin, Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 September 2022).

<sup>57</sup> Sri Yulianti, Guru BK dan Kordinator Tata Tertib SMA Negeri 3 Pamekasan, (Wawancara Langsung, (19 September 2022).

siswa, b). Membuat atau menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya yang diberikan kepada siswa yang melanggar.

## **2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Yang Dilakukan Oleh Guru di SMA Negeri 3 Pamekasan**

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Pamekasan adalah pengimplementasian dari perencanaan yang telah dibuat. Setelah program dan struktur telah disusun, tahap selanjutnya adalah melaksanakan pembinaan kedisiplinan sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Di dalam sekolah, peran kepala sekolah sangatlah penting karena kepala sekolah sebagai panutan bagi para siswa maka sikap atau perilaku yang dicontohkan harus baik dan benar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan pada saat peneliti melakukan wawancara, beliau menuturkan bahwa:

Sebagai panutan dari para siswa yang harus dilakukan pertama kali yaitu bersikap dan berperilaku yang baik. Peran kepala sekolah ini sangatlah penting karena apa yang dilakukan nantinya ditiru oleh para siswa. Jika kepala sekolahnya tidak bisa mencontohkan hal yang baik pada siswanya, maka perilaku siswanya juga akan berantakan, tidak akan sesuai dengan yang diinginkan. Mencontohkan dari hal-hal kecil dulu, misal dengan berpakaian yang rapi dan sopan, pembicaraannya yang baik dan sopan. Dari situ maka perilaku kita yang baik akan ditiru oleh siswa. Keteladanan yang diberikan sangat penting karena dari situ maka perilaku kita yang baik akan ditiru oleh siswa.<sup>58</sup>

Selain dari kepala sekolah, pembiasaan perilaku atau sikap yang baik ini juga dilakukan oleh para guru. Sebagaimana pendapat dari Guru BK dan Kordinantor Tata Tertib di SMA Negeri 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Para guru harus memberikan contoh yang baik dan benar pada siswa. Jika para guru bisa menyuruh agar para siswa disiplin dan berperilaku baik,

---

<sup>58</sup> Mohammad Taufiqurrahman Amin, Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 September 2022).

maka guru harus bisa mencontohkan terlebih dahulu. Setelahnya para siswa bisa meniru. Keteladanan mempunyai efek pada psikologi siswa. Makanya mereka akan mudah meniru apa yang pengurus lakukan. Siswa diharuskan mengikuti tata tertib sehingga siswa akan terbiasa dengan tata tertib tersebut misal memberikan keteladanan dengan berbicara yang baik dan sopan dan masih banyak lagi yang dilakukan para guru untuk keteladanan siswa sehingga menjadi pembiasaan yang baik bagi siswa.<sup>59</sup>

Selain pembiasaan yang baik, Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan dan para Guru juga memberikan motivasi mengenai pentingnya kedisiplinan bagi para siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Guru di SMAN 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Mendidik para siswa juga perlu adanya motivasi yang kuat dan bertindak dengan tegas untuk bisa mensukseskan pembinaan kedisiplinan siswa. Untuk memotivasi para siswa untuk terus disiplin para gurulah yang melakukannya. Namun jika ada sesuatu yang mendesak maka saya terjun langsung untuk memberikan nasehat apabila siswa melakukan pelanggaran yang memang tidak bisa diatasi oleh para guru.<sup>60</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Guru lainnya di SMA Negeri 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Pemberian motivasi sudah dilakukan dari awal masuk sekolah. Para guru memberikan motivasi akan pentingnya kedisiplinan untuk ditanamkan pada diri siswa. Selain itu juga mengarahkan siswa terkait kedisiplinan. Jika siswa melakukan pelanggaran maka saya dan guru lain akan memberikan nasehat untuk tidak melakukan tindakan yang sama lagi. Pemberian nasehat ini dilakukan untuk menyadarkan siswa. Khusus pelanggaran yang ringan dan sedang, seperti: terlambat masuk kelas, membuang sampah sembarangan, memelihara rambut, baju dikeluarkan serta memakai sandal. Maka saya selalu memberikan nasehat secara bersama dan ada juga yang sendirian. Ada juga yang langsung diberikan nasehat secara langsung dari kepala sekolah, langsung menghadap kepala sekolah apabila pelanggarannya sudah tidak bisa ditangani oleh para guru.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Sri Yulianti, Guru BK dan Kordinator Tata Tertib SMA Negeri 3 Pamekasan, (Wawancara Langsung, (19 September 2022).

<sup>60</sup> Jusak, Guru SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, ( 07 September 2020).

<sup>61</sup> Amin, Guru SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 September 2022).

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa adanya motivasi dan nasehat dari para guru dan juga kepala sekolah, secara tegas para guru memberikan perintah kepada para siswa secara langsung. Sehingga para siswa mempunyai tanggung jawab yang tinggi dan bisa melaksanakan kedisiplinan dengan semaksimal mungkin.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK dan Kordinantor Tata Tertib di SMA Negeri 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Mengambil tindakan atau memberikan keputusan atas pelanggaran yang dilakukan siswa sangatlah diperlukan. Itu bisa dijadikan pelajaran dan efek jera pada siswa. Pemberian hukuman juga disesuaikan dengan pelanggaran siswa.<sup>62</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Guru di SMAN 3 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa harus segera diambil tindakan dengan cara diberikan sanksi. Hukuman ini juga akan disesuaikan dengan berat ringanya pelanggaran. Kebanyakan siswa melakukan pelanggaran ringan, tapi tak jarang juga melakukan pelanggaran sedang. Untuk pelanggaran berat hanya beberapa saja dan sudah lama dilakukan. Untuk saat ini pelanggaran ringan yang masih dilakukan para siswa biasanya yang menghukum ini juga tergantung dari pelanggaran yang dibuat. Kalau pelanggaran ringan biasanya hanya diserahkan kepada wali kelas masing-masing, namun juga ada yang ditangani langsung oleh guru bagian tata tertib sekolah. Untuk pelanggaran sedang ini langsung oleh guru bagian tata tertib yang menangani. Sedangkan pelanggaran berat langsung diserahkan kepada kepala sekolah. Tapi tak jarang kepala sekolah juga memasrahkannya pada guru bagian tata tertib sekolah. Kami para guru juga sudah mengkonfirmasi kepada kepala sekolah jika ada sesuatu yang terjadi terutama di pelanggaran siswa ini.<sup>63</sup>

Lebih lanjut juga dikatakan oleh Guru lainnya di SMA Negeri 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

---

<sup>62</sup> Sri Yulianti, Guru BK dan Kordinator Tata Tertib SMA Negeri 3 Pamekasan, (Wawancara Langsung, (19 September 2022).

<sup>63</sup> Jusak, Guru SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, ( 07 September 2020).

Pelanggaran yang biasanya dilakukan oleh siswa yaa seperti: terlambat masuk kelas, membuang sampah sembarangan, memelihara rambut, baju dikeluarkan serta memakai sandal. Kemudian untuk hukuman pelanggaran ringan yaitu berdiri dilapangan, mencabuti rerumputan, menyapu. Hukuman untuk pelanggaran sedang yaitu membersihkan kamar mandi atau toilet. Hukuman untuk pelanggaran berat yaitu diserahkan kepada kepala sekolah dan dipanggil orang tuanya. Kebanyakan para siswa yang diberi hukuman berdiri biasanya yang melakukan pelanggaran ringan. Hukumannya berdiri di halaman sekolah.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa memberikan keputusan atas pelanggaran siswa dengan hukuman atau sanksi bagi yang melanggar aturan sekolah dilakukan oleh para guru terutama bagian tata tertib. Pelanggaran yang dilakukan siswa yang terdiri dari ringan, sedang dan berat akan dihukum atau diberikan sanksi dengan berbagai jenis hukuman. Hukuman ini disesuaikan dengan pelanggaran yang dibuat. Ada hukuman yang ringan, sedang dan juga berat.

Ketika peneliti melakukan observasi, pada hari Kamis tepat pukul 08.00 WIB, beberapa siswa terlihat sedang diberikan sanksi. Para siswa yang melanggar aturan diberikan hukuman oleh guru bagian tata tertib. Terlihat hukuman yang mereka terima itu berdiri di tempat umum tepatnya halaman sekolah. Sedangkan guru bagian tata tertib mengawasi para siswa itu dari jarak yang agak jauh.<sup>65</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan yang mendapat hukuman dari guru, sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Memang benar siswa yang melanggar akan ditindak langsung dengan diberikan hukuman. Hukumannya dilakukan siang hari baik dari yang melakukan pelanggaran ringan, sedang dan berat. Hukuman yang saya

---

<sup>64</sup> Amin, Guru SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 September 2022).

<sup>65</sup> Observasi, pada tanggal 22 September 2022

dapatkan ini ringan sesuai dengan pelanggaran yang saya lakukan yaitu terlambat masuk kelas. Jadi saya dihukum berdiri dilapangan sekolah.<sup>66</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa lainnya di SMA Negeri 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Iya kak, temen-temen yang melanggar akan ditindak langsung dengan diberikan hukuman oleh guru. Hukuman temen-temen saya dapatkan merupakan pelanggaran ringan yaitu terlambat masuk kelas. Jadi temen saya ini diberi dihukuman berdiri dilapangan sekolah.<sup>67</sup>

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan, diantaranya ialah:

- a). Pembiasaan dan keteladanan yang baik dari kepala sekolah dan para guru, b).
- Pemberian motivasi dan nasihat dari kepala sekolah dan para guru kepada siswa,
- c). Pemberian keputusan kepada para pelanggar aturan dengan hukuman atau sanksi.

Dibawah ini, merupakan pelanggaran-pelanggran yang pernah dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan sebagaimana data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Pelanggaran Yang Dilakukan Siswa SMAN 3 Pamekasan**

No.	Pelanggaran yang dilakukan Siswa	Tindakan yang diberikan Guru	keterangan
1.	Terlambat masuk kelas	Disuruh berdiri di lapangan sekolah	Guru BK
2.	Membuang sampah sembarangan	Disuruh mengambil dan memasukkan ke tempat semestinya	Guru BK

<sup>66</sup> Haris Maulidi, Siswa SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 September 2022)

<sup>67</sup> Iqbal Ramadan, Siswa SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 September 2022)

**Tabel 4.5 Pelanggaran Yang Dilakukan Siswa SMAN 3 Pamekasan**

3.	Memelihara rambut dan kuku panjang	Dipotong oleh Guru	Wali Kelas
4.	Baju dikeluarkan selain yang memakai jilbab	Disuruh dimasukkan oleh Guru	Wali Kelas
5.	Memakai sandal bukan karena sakit pada bagian kaki	Sandal disita oleh Guru dan tidak dikembalikan lagi	Guru BK
6.	Berkelahi dengan siswa lainnya	Membersihkan kamar mandi atau toilet	Guru BK
7.	Melawan Guru	Panggilan orang tua	Guru BK

Keterangan: Guru BK SMAN 3 Pamekasan

### **3. Evaluasi Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Yang Dilakukan Oleh Guru di SMA Negeri 3 Pamekasan**

Setiap kegiatan yang sudah terlaksana selanjutnya akan diketahui hasil dari kegiatan tersebut dengan cara dievaluasi. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, bisa diketahui sejauh mana keberhasilan dari pembinaan kedisiplinan siswa yang telah terlaksana dan bisa diambil suatu langkah untuk mengeroksi atas terjadinya suatu penyimpangan atau kesalahan yang ditemukan. Sebagaimana pendapat dari Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Pengevaluasian ini biasanya diadakan rapat bersama yang dilakukan satu kali dalam seminggu yang diikuti semua guru. Pengevaluasiannya itu dilakukan pada hari Sabtu. Hal yang dibicarakan biasanya mengenai masalah-masalah yang terjadi dari sisi para guru dan perilaku siswa terutama pada kedisiplinan siswa dan pelanggaran yang dilakukan. Setelahnya hasil dari rapat dilaporkan kepada saya siswa yang disampaikan langsung oleh kordinator tata tertib sekolah.<sup>68</sup>

Hal senada disampaikan oleh guru BK dan Kordinator Tata Tertib di SMA Negeri 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

<sup>68</sup> Mohammad Taufiqurrahman Amin, Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 September 2022).

Rapat evaluasi dilakukan satu kali dalam seminggu, pada hari sabtu dari pukul 10.00 WIB sampai selesai. Namun tidak sampai pukul 12.00 WIB. Hasilnya akan disampaikan kepada kepala sekolah melalui kordinator tata tertib sekolah dan salah satu dari para guru biasanya saya sendiri yang ikut. Jika ada permasalahan baik dari siswa maupun dari guru maka akan dicarikan solusinya bersama.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui rapat dilakukan seminggu sekali tepatnya siang hari dan bisa sampai berjam-jam. Hal yang dibahas yaitu mengenai masalah yang terjadi, kendala yang dialami para guru hal lain yang dibahas masih terkait tingkat kedisiplinan siswa, tingkat pelanggaran yang siswa lakukan. Selain itu juga adanya evaluasi ini juga untuk memperat komunikasi antar guru. Hasil dari evaluasi disampaikan secara langsung kepada kepala sekolah agar segera ditindak lanjuti.

Ketika peneliti melakukan pengamatan, pada hari Sabtu tepatnya siang hari sekitar pukul 10.00 WIB dengan suasana mendung dan hampir hujan, peneliti mendatangi ruangan guru yang kala itu para guru sedang berkumpul. Terlihat para guru sedang menanti guru lain dan ada yang berbincang. Mereka melakukan aktivitas masing-masing. Terlihat juga mereka menyiapkan catatan-catatan seperti buku besar untuk perlengkapan rapat. Setelah semua berkumpul rapat dimulai. Tidak semua guru hadir di rapat tersebut namun rapat tetap berlanjut.<sup>70</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru di SMA Negeri 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa :

Para guru perlu untuk memperbaiki kedisiplinan dari siswa tersebut jika memang ada hal yang harus diperbaiki dan masalah yang sedang dihadapi dicarikan solusinya.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Sri Yulianti, Guru BK dan Kordinator Tata Tertib SMA Negeri 3 Pamekasan, (Wawancara Langsung, (19 September 2022).

<sup>70</sup> Observasi, pada tanggal 24 September 2022

<sup>71</sup> Jusak, Guru SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, ( 07 September 2020).

Sedangkan menurut guru lainnya di SMA Negeri 3 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Tidak semua kegiatan akan berjalan lancar tentu ada yang mempengaruhinya juga. Dalam mendisiplinkan siswa ada yang menjadi pendorong juga yang menghambat. Kesadaran dari para siswa sekarang yang menjadi pendorong untuk terus taat disiplin. Kesadaran ini yang menjadi pendorong bahkan penghambat siswa untuk mentaati peraturan dan tidak melakukan pelanggaran.<sup>72</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kesadaran akan taat pada peraturan sangat diperlukan bagi diri siswa. Salah satu faktor pendukung dan juga penghambat perkembangan disiplin siswa salah satunya yaitu kesadaran yang ada dalam diri masing- masing siswa.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa evaluasi pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan dengan cara rapat bersama para guru yang dilaksanakan secara bertahap yaitu setiap minggu sekali. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki kedisiplinan siswa, serta mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi para guru. Jika ada hal yang harus diperbaiki terutama dalam pelanggaran, solusinya yaitu dengan ditindak secara langsung agar tidak terus-menerus diulangi.

---

<sup>72</sup> Amin, Guru SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 September 2022).

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Perencanaan Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Yang Dilakukan Oleh Guru di SMA Negeri 3 Pamekasan**

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pengaplikasian dari pada skema perencanaan pengelolaan kelas untuk mencapai kedisiplinan siswa, hal tersebut dilakukan karena ada beberapa temuan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yakni kenakalan siswa, seperti: a) Terlambat masuk kelas, b) Membuang sampah sembarangan. c) Memelihara rambut dan kuku panjang. d) Baju dikeluarkan selain yang memakai jilbab. e) Memakai sandal bukan karena sakit pada bagian kaki. f) Berkelahi dengan siswa lainnya. g) Melawan Guru.

Sisi lain dari pada pelaksanaan pengelolaan kelas tersebut ialah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis, dimana kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian konsep yang diterapkan peneliti ini sejalan dengan pendapat para peneliti (Aulia) bahwa Pengelolaan Kelas oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal penentu hasil belajar siswa, Oleh karena itu keterkaitan yang erat antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa merupakan hal yang tak dapat disangkal. Terlebih Kedisiplinan yang meningkat juga membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Aulia, Resti, and Uep Tatang Sontani. "Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMANPER)* 3.2 (2018): 149-157.

Hal tersebut dapat bermakna bahwa semakin terampil guru dalam mengelola kelas, maka hasil belajar para siswanya akan semakin baik, demikian sebaliknya jika pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang baik, maka hasil belajar para siswanya akan tidak baik pula. Dengan demikian dapat dinyatakan jika pengelolaan kelas merupakan salah satu variable penentu terhadap hasil belajar. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan diantara fungsi manajemen lainnya. Kemudian dari perencanaan yang di persiapkan oleh para guru merupakan fungsi manajemen yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyusun peraturan dan pedoman pelaksanaan yang harus diikuti dan menguji kelayakan.<sup>74</sup>

Guru SMA Negeri 3 pamekasan memiliki peranan khusus selain mengajar, yakni menjaga serta memberikan penilaian pada murid yang sering melanggar di luar dan di lingkungan sekolah. Dan memberikan pemangarahan secara khusus serta membina. Oleh karena itu SMA Negeri 3 Pamekasan mempunyai skema atau aturan penilaian khusus ketimbang lembaga yang lain pada umumnya untuk mencapai tujuan yang di inginkan dalam menjalankan lembaga pendidikan.

Kegiatan proses belajar dan mengajar adalah tolak ukur pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah, yang merupakan kegiatan yang sistematis. Oleh karena itu, kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-

---

<sup>74</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 126.

tahapan sesuai dengan karakteristik yang dikembangkan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMA Negeri 3 Pamekasan mengenai perencanaan pembinaan kedisiplinan siswa meliputi beberapa hal seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, diantaranya sebagai berikut:

1. Membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan siswa

Tata tertib sekolah menurut Suryosubroto, adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan di sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Lebih lanjut menurut Abdurrahman, tata tertib merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat seluruh anggota masyarakat. Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Tata tertib bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu, peraturan ini memuat tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa ketika berada di lingkungan sekolah agar tercipta suatu kondisi yang menunjang kelancaran, ketertiban dan suasana damai dalam pembelajaran selama di sekolah.<sup>75</sup>

Untuk merumuskan rancangan tata tertib tentu saja pihak sekolah akan memperhatikan dengan teliti dan hati-hati agar nantinya peraturan yang sudah ditetapkan benar-benar menjadi patokan oleh seluruh komponen warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>75</sup> Setyo Budi Utomo, Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Menganti Serta Penanganannya Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal BK UNESA*, Vol. 10, No. 02, 2019, 10

yang telah direncanakan. Dalam hal ini bukan hanya peserta didik yang diharuskan mentaati tata tertib melainkan seluruh komponen yang ada di sekolah.

SMA Negeri 3 Pamekasan dalam menjalankan kedisiplinan siswa sebelumnya sudah diatur dan direncanakan. Peraturan kedisiplinan yang dibuat dan direncanakan di lembaga tersebut merupakan salah satu usaha yang dilakukan kepala sekolah agar tercipta kedisiplinan siswa, memelihara siswa agar tidak menyimpang dan selalu berperilaku sesuai dengan tata tertib. Adanya peraturan merupakan langkah awal untuk mencapai keberhasilan pembinaan kedisiplinan siswa. Selain itu peraturan dibuat juga untuk membentuk kedisiplinan siswa. Siswa ditekankan dan diatur untuk selalu mentaati peraturan sekolah. Peraturan berlaku untuk semua siswa karena semua siswa diperlakukan sama tanpa dibeda-bedakan. Semua peraturan di sekolah disampaikan secara langsung kepada para siswa sehingga peraturan tersebut selalu diingat oleh para siswa.

Terdapat beberapa aturan atau tata tertib yang wajib ditaati oleh siswa, diantaranya: siswa wajib menjunjung tinggi nama baik sekolah, siswa dilarang menggunakan alat elektronik terutama handphone, setiap siswa wajib berakhlaqul karimah pada siapapun yang berada di lingkungan sekolah, siswa wajib menggunakan bahasa yang baik dan sopan di lingkungan sekolah. Selain itu, juga terdapat beberapa

peraturan lain yang sudah dibuat dan ditempelkan di masing-masing kelas siswa.

2. Membuat atau menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya yang diberikan kepada siswa yang melanggar

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku. Sedangkan Suradisastra mengatakan bahwa kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti sikap untuk menepati apa yang telah dijanjikan, apa yang telah direncanakan. Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap aktifitas, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam bekerja, disiplin dalam beraktifitas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengertian kedisiplinan siswa terdapat unsur ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban dan perasaan senang di dalam menjalankan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan-peraturan yang berlaku.<sup>76</sup>

Pembentukan disiplin disekolah sangat penting dalam membantu membiasakan siswa mengendalikan dan mengekang perilaku yang menyimpang. Menurut Hurlock, peraturan mempunyai nilai pendidikan, karena peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut.<sup>77</sup> Pendapat ini menunjukkan bahwa anak belajar dari peraturan tentang memberi

---

<sup>76</sup> Nurul Faizah, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten, *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, Vol. 01, No. 01, 2019, 111

<sup>77</sup> *Ibid.*, 111

dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugasnya sendiri merupakan satu-satunya cara yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya; peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Guru merupakan teladan atau motivator, inisiator dan kolaborator dalam pembentukan karakter siswa melalui disiplin. Hal ini penting agar siswa bisa menjunjung tinggi adab, budaya dan etika sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peraturan kedisiplinan yang telah direncanakan dikuatkan dengan adanya pelanggaran beserta hukumannya. Perencanaan dari pembinaan kedisiplinan bukan hanya membuat peraturan namun juga diimbangi dengan adanya pembuatan pedoman pelanggaran serta hukuman yang akan diterima oleh siswa jika tidak mentaati aturan sekolah. Apabila ada pelanggar dari peraturan yang telah dibuat, maka hukuman atau sanksi yang akan diberikan disesuaikan dengan hukuman yang sudah direncanakan sebelumnya. Pedoman pelanggaran yang akan diberikan kepada siswa dibagi menjadi 3 bentuk, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pelanggaran ringan terdiri dari: tidur waktu kegiatan proses pembelajaran berlangsung, tidak mengikuti jam pelajaran, berbicara waktu pada saat kegiatan proses pembelajaran, terlambat datang sekolah, bergurau pada waktu kegiatan proses pembelajaran, nongkrong pada saat kegiatan proses

pembelajaran, memakai pakaian tidak pada waktunya, membuang sampah tidak pada tempatnya.

- b. Pelanggaran sedang terdiri dari: keluar masuk sekolah dengan melompati pagar, mengotori benda milik sekolah/guru, tidak mengikuti kegiatan di sekolah (kegiatan proses belajar mengajar, teori maupun praktek, kegiatan ekstrakurikuler, dll), mengecat/mewarnai rambut, tidak mengikuti perintah/melawan guru dan pegawai, mengeluarkan kata-kata kotor/memaki teman, guru maupun pegawai.
- c. Pelanggaran berat terdiri dari: hal-hal yang berkaitan dengan keluar masuk kampus/kompleks sekolah dengan melompati pagar, mengotori benda milik sekolah/guru, mengenakan perhiasan secara berlebihan (bagi siswi), mengecat/mewarnai rambut, tidak mengikuti perintah/melawan guru dan pegawai, mengeluarkan kata-kata kotor/memaki teman, guru maupun pegawai.

## **B. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Yang Dilakukan Oleh Guru di SMA Negeri 3 Pamekasan**

Pembinaan kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam sebuah lembaga terutama di SMA Negeri 3 Pamekasan. Pembinaan kedisiplinan akan menciptakan efek kesadaran diri siswa untuk mematuhi peraturan serta mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana di SMA

Negeri 3 Pamekasan pelaksanaan yang dilakukan meliputi beberapa hal berikut:

1. Pembiasaan dan keteladanan yang baik dari kepala sekolah dan guru

Kepala sekolah dan segenap guru sebagai figur untuk dijadikan pedoman bagi para siswa harus memberikan contoh cara berperilaku yang baik yang nantinya bisa ditiru oleh para siswa. Pembiasaan dari siswa akan lebih efektif apabila ditunjang dengan keteladanan dari kepala sekolah dan guru. Proses pembinaan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Pamekasan sebenarnya juga merupakan proses keteladanan yang selalu diberikan oleh para guru serta kepala sekolah. Keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dimulai dari cara berpakaian yang harus sopan dan baik, sikap dan tutur katanya baik dan lembut dan setiap hal yang dikerjakan haruslah baik. Sedangkan pembiasaan bisa diterapkan pada saat disiplin datang kesekolah maupun kedalam kelas.

Pembiasaan dan keteladanan yang berlangsung memang membutuhkan orang yang lebih tua sebagai contoh pertama. Jika ingin anak didik terbiasa dengan perilaku baik dan mengikuti aturan, maka sebagai contoh harus terlebih dahulu berperilaku baik dan mengikuti aturan. Dalam proses pembiasaan dan keteladanan harus konsisten dan berkesinambungan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 169-170

2. Pemberian motivasi dan nasihat dari kepala sekolah dan guru kepada siswa

Pemberian motivasi senantiasa dilakukan oleh para para guru tak terkecuali kepala sekolah kepada siswa untuk selalu taat akan peraturan dan tidak melakukan pelanggaran. Pemberian motivasi akan dapat memunculkan suatu energi yang menggerakkan diri individu yang terarah dan disiplin. Dalam menumbuhkan kedisiplinan, maka motivasi yang diberikan atau ditanamkan oleh guru dan kepala sekolah yaitu berkomunikasi dengan para siswa untuk memberikan pemahaman terkait kedisiplinan. Motivasi sudah diberikan sejak awal masuk sekolah oleh guru dan kepala sekolah. Namun akan tetap diingatkan secara terusmenerus oleh guru agar siswa sadar akan kedisiplinan.

Selain memberikan motivasi, pemberian nasihat juga dilakukan ketika siswa melanggar aturan. Guru terutama bagian tata tertib akan memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar. Jika pelanggaran tidak dapat ditangani oleh guru maka kepala sekolah akan terjun langsung untuk memberikan nasihat kepada pelanggar. Namun para guru akan tetap memberikan nasihat terlebih dahulu kepada siswa untuk tidak melakukan hal yang sama.

Pendekatan serta pemberian nasehat dari para guru dilakukan ketika siswa melanggar aturan. Ada dua cara dalam pembinaan ini yaitu secara individual dan kelompok. Secara kelompok dimana

pembina langsung masuk ke dalam satu ruangan dan disesuaikan dengan tugas atau tanggung jawabnya. Sedangkan secara individu dilakukan dengan melakukan persidangan serta pemberian nasehat khusus dan masukan untuk para siswa.<sup>79</sup>

3. Pemberian keputusan kepada para pelanggar aturan dengan hukuman atau sanksi

Memberikan keputusan atas pelanggaran siswa dengan hukuman atau sanksi bagi yang melanggar aturan sekolah dilakukan oleh para guru terutama bagian tata tertib. Pelanggaran yang dilakukan siswa yang terdiri dari ringan, sedang dan berat akan dihukum atau diberikan sanksi dengan berbagai jenis hukuman. Hukuman ini disesuaikan dengan pelanggaran yang dibuat. Adapun bentuk hukuman yang dilaksanakan yaitu:

- a. Hukuman untuk pelanggaran ringan yaitu berdiri di lapangan sekolah, mencabuti rerumputan, menyapu paling lama sampai satu hari.
- b. Hukuman untuk pelanggaran sedang yaitu berdiri selama tiga hari dilapangan sekolah dan membersihkan toilet maupun wc.
- c. Hukuman untuk pelanggaran berat yaitu mendapatkan skrosing dari sekolah atau panggilan orang tua peserta didik.

Hukuman diterapkan dalam sekolah dengan tujuan dapat menanggulangi moral anak yang sudah hancur atau jatuh. Dengan

---

<sup>79</sup> Istikhomah Nurkholifah, "Penerapan Sikap Disiplin pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren," *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.2, No. 2, 2018, 49

adanya penerapan hukuman maka siswa akan berperilaku disiplin dan kesalahan yang sebelumnya dilakukan tidak akan diulangnya kembali. Dalam pemberian hukuman terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu jenis hukuman tersebut dapat memberikan efek kepada siswa yang telah melanggar agar tidak mengulanginya kembali atau tidak memberikan hasil sama sekali.<sup>80</sup>

### **C. Evaluasi Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Yang Dilakukan Oleh Guru di SMA Negeri 3 Pamekasan**

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara rapat bersama para guru yang dilaksanakan secara bertahap yaitu setiap minggu sekali. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki kedisiplinan siswa, serta mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi para guru. Hasil dari rapat selanjutnya disampaikan kepada kepala sekolah.

Dalam menjalankan kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa pasti ada suatu kendala. Hal tersebut diketahui dari pelanggaran yang masih dilakukan oleh siswa. Sehingga para guru harus bisa menemukan solusinya. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Jika ada hal yang harus diperbaiki terutama dalam pelanggaran, solusinya yaitu dengan ditindak secara langsung agar tidak terus-menerus diulangi.

Evaluasi merupakan pertimbangan yang dibuat berdasarkan tolak ukur yang telah disepakati serta bisa dipertanggung jawabkan. Dalam konsep evaluasi terdapat tiga faktor penting yaitu pertimbangan, deskripsi obyek

---

<sup>80</sup> Ummi Sa'adah, "Hukuman dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04, No. 01, 2017, 15-16.

penilaian dan kriteria yang bertanggung jawab. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh jalan dalam pemeriksaan akhir suatu masa kerja serta apa yang belum tercapai dan sudah tercapai; menjamin bentuk kerja yang tepat dan berhasil; serta agar mendapat fakta mengenai kesulitan dan kendala.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 107.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bagian dari akhir adalah berupa kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil keseluruhan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Pamekasan. Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Maka dikemukakan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan “Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Pamekasan)”, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan, diantaranya ialah: a). Membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan siswa, b). Membuat atau menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya yang diberikan kepada siswa yang melanggar.
2. Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan, diantaranya ialah: a). Pembiasaan dan keteladanan yang baik dari kepala sekolah dan para guru, b). Pemberian motivasi dan nasihat dari kepala sekolah dan para guru kepada siswa, c). Pemberian keputusan kepada para pelanggar aturan dengan hukuman atau sanksi.
3. Evaluasi pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 3 Pamekasan, diantaranya ialah kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara rapat bersama para guru yang

dilaksanakan secara bertahap yaitu setiap minggu sekali. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki kedisiplinan siswa, serta mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi para guru. Jika ada hal yang harus diperbaiki terutama dalam pelanggaran, solusinya yaitu dengan ditindak secara langsung agar tidak terus-menerus diulangi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas terkait tentang “Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Pamekasan)”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mendukung dan terus berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa agar peserta didik dapat belajar dengan rasa nyaman dan kesenangan yang dimiliki oleh siswa, sehingga proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan Visi dan Misi SMA Negeri 3 Pamekasan.

### 2. Bagi peserta didik

Diharapkan kepada peserta didik agar terus meningkatkan kedisiplinan baik dari segi belajar dan lainnya dengan sungguh-sungguh dan rajin untuk menggapai cita-cita yang diinginkan, tentunya dengan cara terus berlatih mengasah kedisiplinan setiap maka akan membuahkan hasil yang diinginkan dapat tercapai.

### 3. Bagi Peneliti berikutnya

Untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini, agar bermanfaat bagi kemajuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pengelolaan kelas dalam membina kedisiplinan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Andi, Rasdianah, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung, 1995.
- Aulia, Resti, and Uep Tatang Sontani. "Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 3.2 (2018): 149-157.
- Basiran. *Pengelolaan Kedisiplinan Siswa (Studi Situs: SMA 1 Tunjungan, Blora)*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.
- Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2006.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hanif, Usamah. *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo*. Tesis: IAIN Ponorogo, 2019.
- Hasri Salfen. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publising. 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Kehidupan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999.
- Ika Widya Pranandari, *Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationship) Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2016, hlm. 480.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015.
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marjiyanti, *Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013*, Tesis: IAIN Surakarta, 2013..
- Mulyono, *Desain Dan Pengembangan Pembelajaran PAI dan Pembelajaran Diklat*, Malang: UIN Press, 2007.

- Musalin, Sulaiman, Nurmansiah, *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungung Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No. 1, 2017.
- Ngalim Purwanti, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014..
- Oscar Gare Fufindo, *Pembinaan Kesiswaa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 1, No, 1, 2013.
- Paul A.L., *Applying Choice Theory in Fostering Dicipline*, Journal of Humanities and Social Science, Vol.2, 2012..
- Prayitno, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, Jakarta: Penebar Aksara, 1997.
- Purnomo, *Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- Siswanto, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Ilmu, 1995.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dan Aplikasinya*, Jurnal Insania, Vol. 13, No. 3, 2008.
- Tu`u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Wessy Rosesti, *Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, 2014, hlm. 773.
- Wong Harry K, Wong Rosemary T. *Menjadi Guru Efektif The First Days Of School*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Yuzarion, *Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2017.

## Lampiran 4

**FOTO HASIL DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Bapak Mohammad Taufiqurrahman Amin selaku Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan



Wawancara dengan Bapak Jusak selaku Guru di SMA Negeri 3 Pamekasan



Wawancara dengan Sri Yulianti selaku Guru BK dan Kordinator Tata Tertib di SMA Negeri 3 Pamekasan



Wawancara dengan Bapak Amin selaku Guru di SMA Negeri 3 Pamekasan



Wawancara dengan Iqbal Ramadan dan Haris Maulidi  
selaku siswa di SMAN 3 Pamekasan



Kegiatan Proses Evaluasi Antar Kepala Sekolah dan Para Guru Mengenai  
Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan



Proses Pemberian Nasehat atau Bimbingan Kepada Siswa yang Melanggar Tata Tertib SMA Negeri 3 Pamekasan



Siswa SMA Negeri 3 Pamekasan yang mengikuti kegiatan Ekstra sekolah



Siswa SMA Negeri 3 Pamekasan yang mengikuti kegiatan Ekstra sekolah



Waawancara Guru SMA Negeri 3 Pamekasan



Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 3 Pamekasan





Aktivitas Siswa SMA Negeri 3 Pamekasan



Pembinaan Siswa SMA Negeri 3 Yang Melakukan Pelanggaran



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 3 PAMEKASAN**  
Jl. Pintu Gerbang No. 37 Telp. 0324-322290 E-mal : smaga@smn3pmk.sch.id  
Pamekasan



**KLASIFIKASI PELANGGARAN DAN SKOR TATA TERTIB SISWA**

No.	URAIAN	PENILAIAN	
		PELANGGARAN	SKOR
<b>A. KERAPIAN</b>			
1.	Tidak memakai seragam/topi/ikat pinggang/kaos kaki/atribut sekolah sesuai dengan ketentuan.	1	4
2.	Menggunakan pewarna rambut selain warna hitam dan model rambut tidak wajar, berjambang dan berkumis bagi siswa laki-laki	1	6
3.	Memakai cat kuku, bersolek atau memakai perhiasan berlebihan dan rambut melebihi jilbab bagi siswa perempuan	1	6
4.	Tidak memakai pakaian dalam	1	6
5.	Memakai kaos dalam selain warna putih polos.	1	6
6.	Memakai jaket atau sweater di dalam area sekolah tanpa izin.	1	6
7.	Memakai sepatu selain warna hitam polos	1	6
<b>B. KERAJINAN</b>			
1.	Terlambat masuk kelas pada pergantian pelajaran.	1	4
2.	Terlambat datang ke sekolah setelah bel awal berbunyi (06.55 WIB), atau ketika doa dibacakan	1	4
3.	Tidak mengikuti pelajaran tanpa seizin guru pengajar.	1	6
4.	Mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah di sekolah	1	6
5.	Tidak mengikuti upacara tanpa keterangan.	1	8
6.	Meninggalkan kelas/sekolah tanpa seizin BK dan Tim Tata Tertib pada saat pelajaran.	1	10
7.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan.	1	10
<b>C. KELAKUAN</b>			
1.	Mengganggu KBM atau melakukan aktifitas selain aktifitas KBM.	1	4
2.	Tidak mematuhi protokol Kesehatan (selama pandemi COVID19)	1	8
3.	Memarkir kendaraan sembarangan	1	8
4.	Berada di tempat parkir sepeda motor/sepeda pada waktu jam istirahat.	1	8
5.	Membawa sepeda motor tidak ramah lingkungan/tidak standart.	1	6
6.	Mengendarai sepeda motor/sepeda di area sekolah	1	6
7.	Menggunakan proyektor kelas tanpa ijin	1	15
8.	Membawa atau menggunakan HP, I-pad, Gadget, LCD Proyektor, MP4, Game Player dan sejenisnya di lingkungan sekolah tanpa seizin guru pengajar.	1	15
9.	Membawa dan menggunakan alat permainan (contoh : REMI/BRIDGE/DOMINO/ALAT MUSIK) tanpa seizin guru pengajar.	1	15
10.	Berdusta/berbohong (contoh; memberikan informasi dan kesaksian palsu yang berdampak merugikan orang lain).	1	30
11.	Masuk dan keluar sekolah melalui pintu yang tidak semestinya	1	20
12.	Membawa dan atau merokok di dalam atau di luar sekolah dalam keadaan berseragam.	1	20
13.	Mencorat-coret sarana atau prasarana sekolah.	1	20
14.	Merayakan pesta dan atau perayaan ulang tahun di sekolah.	1	20
15.	Merusak fasilitas sekolah dengan sengaja.	1	20
16.	Memalsukan surat izin sekolah, orang tua atau wali siswa.	1	30
17.	Merusak nama baik sekolah baik secara langsung maupun lewat sosial media.	1	30
18.	Tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, pegawai, dan warga sekolah lainnya.	1	30
19.	Mengancam dan mengintimidasi warga sekolah.	1	40
20.	Membocorkan rahasia negara yang bersifat rahasia atau sangat rahasia.	1	40
21.	Membawa senjata api, senjata tajam atau bahan peledak.	1	50
22.	Membawa buku, menonton atau melakukan hal-hal yang bersifat porno.	1	50
23.	Mengambil hak orang lain dan atau melakukan pencurian.	1	50
24.	Berjudi atau melakukan taruhan dan sejenisnya.	1	50
25.	Berkelahi di dalam/di luar sekolah (berkaitan dengan sekolah);		
	a. Antarsiswa.	1	55
	b. Antarkelompok.	1	75
	c. Antarkelompok dengan melibatkan orang luar sekolah.	1	85
26.	Pelecehan harga diri;		
	a. Pelecehan lisan atau tulisan.	1	30
	b. Pelecehan tindakan.	1	50
	c. Melakukan perbuatan asusila atau hamil/menghamili.	1	90
27.	Membawa/mengonsumsi/mengedarkan MIRAS/NAPZA.	1	90

**KETERANGAN:**

**SKOR**

- 01- 09 : Pelanggaran ringan  
10 - 19 : Pelanggaran sedang  
20 - 100 : Pelanggaran berat

Pamekasan, 12 Juli 2021

Kepala Sekolah

*[Signature]*

Drs. Mohamad Tabiqurrachman Amin, M.Pd  
NIP. 196410111989021001

**DATA KELAS BINAAN GURU BK SMA NEGERI 3 PAMEKASAN  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

No.	KELAS	JUMLAH SISWA	GURU BK	WALI KELAS
1	X A	36	SRI YULIATI, S.Pd., M.Pd	LAILY ULFA, S.Pd
2	X B	36		SITI ROMLAH, S.Pd
3	XI MIPA 1	35		MOH. ICHSANUL KHOLIKI, S.Pd
4	XII MIPA 1	36		R. SRI WAHYUNI HASTUTI, S.T., M.Si
5	XII MIPA 2	36		SITI SLIMAH, S.Pd
6	XII MIPA 3	36		SRI WAHYUNI, S.Pd
7	XII MIPA 4	36		SLAMET, M.Pd
8	XII MIPA 5	36		SUBARTONO, M.MPd
JUMLAH SISWA ASUH : 287				

No.	KELAS	JUMLAH SISWA	GURU BK	WALI KELAS
1	X C	36	Dra. SITI FATIMAH	Hj. SRI WAHYUNI, S.Pd
2	X D	36		ANIS FAHRIANA, S.Pd
3	X E	36		ADE HIDAYATI, M.Pd
4	XI MIPA 2	35		Dra. Hj. DWWI FATMILAH WIJAYA, M.Pd
5	XI MIPA 3	36		Drs. IMAM SUPARDI
6	XI MIPA 4	36		ENDANG WAHYUNI, S.Pd
7	XII MIPA 6	35		TIWUK KUMARA DEWANTI, S.Pd
JUMLAH SISWA ASUH : 250				

No.	KELAS	JUMLAH SISWA	GURU BK	WALI KELAS
1	X F	36	UDA SAFIRA WIDOWATI, S.Pd	NURIS SYAMSIYAH AS'AD, S.Pd
2	X G	36		EVY SETIAWATI SUKMANA, S.Pd
3	X H	36		FATIMATUS ZUHRO, S.Pd
4	X I	36		AINUL HURRIYAH, S.Pd
5	XI MIPA 5	35		AKHMAD MUSA'YAB KOMARI, S.Pd
6	XII MIPA 7	33		Dra. NIKMAH, S.Pd
7	XII IPS 1	34		NAZLAH AISYAH, S.Pd
8	XII IPS 2	31		Dra. INDAH YATI, M.MPd
JUMLAH SISWA ASUH : 277				

No.	KELAS	JUMLAH SISWA	GURU BK	WALI KELAS
1	X J	36	SUGIONO, S.Pd., M.Si	ABRORI, S.Pd
2	XI MIPA 6	34		IFA TACHWIFA, S.Pd
3	XI MIPA 7	35		AWALUDDIN, S.Pd
4	XI IPS 1	34		POSIYEM HASANAH, S.Pd
5	XI IPS 2	33		MOHAMMAD JUSAK, S.Pd
JUMLAH SISWA ASUH : 172				

## RIWAYAT HIDUP



Basri, adalah anak pertama dari dua bersaudara yang di lahirkan di desa Blu'uran, karang Penang, Sampang pada tanggal 15/06/1994, oleh pasangan suami istri (Bairi dan Muslimah). Basri memulai menempuh pendidikan di tempat yang berbeda. Madrasah ibtdaiyah (MI) di tempuh di Nahdlatul Nasyi'in kemudian MTS di tempuh di lembaga An-nasyi'in Blu'uran, karang Penang, Sampang. SMA di tempuh di lembaga SMA Sabilul Ihsan Teja timur, kabupaten Pamekasan, dan S1 di tempuh di kampus STAIN yang beralih status ke IAIN Madura Prodi Mpi (Manajemen Pendidikan Islam) Fakultas tarbiyah.

Dan melanjutkan studi S2 di kampus pasca UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga di prodi yang sama Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Selama menempuh pendidikan aktif di berbagai organisasi. Waktu SMA menjadi wakil ketua OSIS, Pengurus Pramuka SBH Teja timur 2013-2014, kemudian pada saat menempuh pendidikan tinggi juga aktif di berbagai organisasi di antaranya: Pengurus HIMA MPI Tahun 2016-2017 sebagai Ketua bidang intelektual, Badan Penyelenggara Umum KPM IAN Madura Tahun 2018 Sebagai Sekretaris, Pengurus Ikatan Alumni MPI IAIN Madura (internal kampus).

Jenjang training yang di geluti di eksternal kampus di antaranya: Lk1 di fisip UTM Bangkalan (2016), lk2 di Cabang Ponorogo (2017), lk3 di BADKO HMI Jatim, Kemudian Diklat GMD angkatan 12 (Hambalang,2022)

Forum kajian insan cita HMI IAIN Madura Tahun 2016 Sebagai Kadiv kemahasiswaan (pengurus), PTKP HMI IAIN Madura Tahun 2017-2018 Sebagai Kabid (pengurus), Dep. PTKP BADKO HMI Jatim Tahun 2018-2020 Sebagai Depertemen (pengurus), BADKO HMI Jatim Tahun 2021-2023 Sebagai Kabid Kemaritiman dan Agraria (pengurus), KNPI Pamekasan Sebagai wakil ketua (pengurus),HIPMI Pamekasan Sebagai Anggota. Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional (Gekrafs) Cab. Pamekasan Sebagai Ketua, Generasi Anti Narkotika Nasional (GANN) Cab. Pamekasan Tahun 2022 Sebagai Ketua,Perkumpulan Pemuda Pengawal Keadilan Sebagai Ketua. Pengurus Majelis Rayon KAHMI IAIN Madura 2022-2027 Anggota (HAM)